

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI
PAPALISERAN KECAMATAN PULAU-PULAU ARU
KABUPATEN KEPULAUAN ARU**

SKRIPSI

Oleh:

**CHIKAL HUTANJALAY
NIM. 45 15 042 027**



**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2019**

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI
PAPALISERAN KECAMATAN PULAU-PULAU ARU
KABUPATEN KEPULAUAN ARU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik (S.T)

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh:

CHIKAL HUTANJALAY

NIM. 45 15 042 027

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENERIMAAN

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, Nomor : A.978/SK/FT/UNIBOS/IX/2019 Pada Tanggal 16 September 2019 Tentang PANITIA DAN PENGUJI TUGAS AKHIR MAHASISWA JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA, Maka :

Pada Hari/Tanggal : Rabu, 18 September 2019

Skripsi Atas Nama : Chikal Hutanjalay

Nomor Pokok : 4515042027

Telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Negara Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar, telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Skripsi Sarjana Negara dan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Negara Jenjang Strata Satu (S-1), pada Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah Dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.

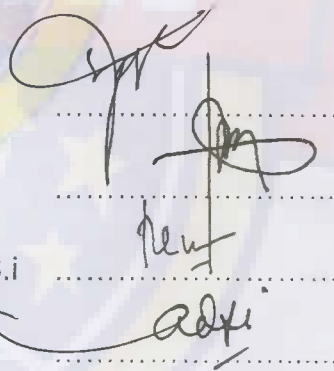
TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ir. Syahriar Tato, MS, MH

Sekretaris : Dr. Ir. Syafri, M.Si

Anggota : 1. Ir. Hj. Rahmawati Rahcman, MS.i

2. Jufriadi ST, MSP

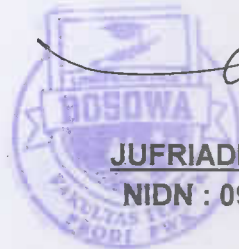


DEKAN FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR



DR. RIDWAN, ST, M.Si
NIDN : 0910127101

KETUA JURUSAN
TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA



JUFRIADI, ST. M.SP.
NIDN : 0931016802

SKRIPSI
STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI
PAPALISERAN KECAMATAN PULAU-PULAU ARU
KABUPATEN KEPULAUAN ARU

Disusun dan diajukan oleh

CHIKAL HUTANJALAY

NIM. 45 15 042 027

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Hj. Rahmawati Rahman, M.si
NIDN: 09-07-04-68-01

Ir. Jufriadi, M.SP.
NIDN: 09-310168-02

Mengetahui :

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Bosowa Makassar



Dr. Ridwan, ST., M.Si
NIDN: 09-101271-10

Ketua Jurusan
Perencanaan Wilayah dan Kota



Ir. Jufriadi, M.SP.
NIDN: 09-310168-02

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Chikal Hutanjalay

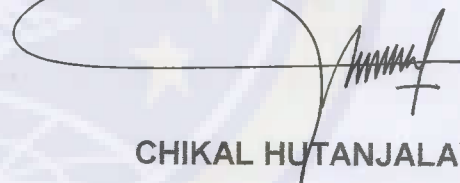
Nim : 45 15 042 027

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis/ajukan ini benar-benar karya saya sendiri, dengan arahan komisi pembimbing dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebahagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima segala konsekuensi / sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, Desember 2019

Yang Menyatakan,



CHIKAL HUTANJALAY

ABSTRAK

Chikal Hutanjalay, (4515042027). “*Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran di Desa Durjela Kecamatan Pulau-Pulau Aru Kabupaten Kepulauan Aru*”. (Dibimbing oleh **Rahmawati Rahcman** dan **Jufriadi**).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran serta bagaimana strategi pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (deskriptif). Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran dengan menggunakan alat analisis chi kuadrat (chi square), sedangkan analisis SWOT digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* akan diperoleh faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran. didapatkan bahwa variabel daya tarik wisata, sarana penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan dan aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran sedangkan variabel informasi dan promosi merupakan faktor yang paling berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran dengan nilai $p \text{ sig} = 0,000 < 0,05$.

Kesimpulannya adalah berdasarkan hasil analisis *Chi-Square* variabel informasi dan promosi merupakan faktor yang paling berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran dan starteji pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran adalah peningkatan peran pemerintah dan swasta, peningkatan informasi dan promosi wisata, peningkatan fasilitas pendukung wisata, peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Kata Kunci : *Strategi, Pengembangan, Wisata Pantai, Chi-Square.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memeberikan rahmat, Nikmat dan hidayah-Nyalah kepada saya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan Judul “**Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran Kecamatan Pulau-Pulau Aru Kabupaten Kepulauan Aru**”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana STRATA SATU (S-1) pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota pada Fakultas Teknik Universitas Bosowa.

Penulis menyadari telah mengerahkan segala kemampuan dan usaha, namun sebagai manusia biasa yang tak luput dari salah maupun dosa serta ketebatasan pengetahuan yang penulis miliki, masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dari tugas akhir ini.

Oleh karenanya, denga rasa tulus dan ikhlas, selak nyalah penulias menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Ridwan ST, M.Si selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Bosowa;
2. Bapak Jufriadi, ST, MSP selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Ir. Rahmawati Rahcman, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Ir. Jufriadi, MSP selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam menyusun skripsi ini.

4. Ucapan terima kasih yang tak terhingga khusus kepada Dosen-Dosen Prodi Perencanaan Wilayah Dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar yang tidak saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama duduk di bangku perkuliahan sejak awal sampai selesai.
5. Seluruh staf tata usaha Fakultas Teknik dan tata usaha Program studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Terutama bapak Yasan jurusan dan Bapak Patta Haji fakultas, terima kasih atas pelayanan dan kemudahan yang telah diberikan kepada penulis selama menuntut ilmu di Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
6. Sembah sujud kepada orang tua tercinta Ayahanda Laganti Hutanjalay, SE dan ibunda Hasni yang telah memberikan kasih sayang, doa, asuhan, dukungan, dan bimbingan baik dalam bentuk materil dan moril.
7. Secara khusus dan tulus penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada saudari saya Leny Hutanjalay, S.Km dan keluarga untuk setiap detik yang dilalui dengan penuh cinta dan telah membantu dalam hal finansial. Terima kasih atas segalanya.
8. Pihak Instansi pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan Skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan PWK 2015, KKN PPM Angkatan 46, teman-teman IPA SMANSA Pulau-Pulau Aru 2015, dan lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan kerjasamanya selama ini.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara moril maupun materil.

Akhir kata semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan berkah dan Rahmat-Nya kepada mereka yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini, Amin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh,

Makassar, Desember 2019

Chikal Hutanjalay



DAFTAR ISI

HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Bidang Akademik	5
2. Instansi Pemerintah	5
3. Masyarakat	5
E. Ruang Lingkup Penelitian	5
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Pengertian Strategi	9
B. Pengertian Pengembangan	9
C. Pengertian Pariwisata	10
D. Pengertian Wisatawan	11
E. Pengertian Wisata Pantai	11
F. Pengembangan Pariwisata	11
1. <i>Something to see</i>	11
2. <i>Something to do</i>	12
3. <i>Something to buy</i>	12

G.	Kebijakan Pengembangan Pariwisata	12
1.	Kebijakan Pokok	12
2.	Kebijakan Spasial (Kerunagan) Pariwisata	13
3.	Kebijakan Pengembangan Produk Wisata	13
4.	Kebijakan Pemasaran dan Promosi Wisata	16
H.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata.....	16
1.	Obyek dan Daya Tarik Wisata	17
2.	Sarana Penunjang Wisata	17
3.	Keamanan dan Kenyamanan.....	17
4.	Informasi dan Promosi Wisata	18
5.	Aksesibilitas	19
I.	Penelitian Terdahulu	20
J.	Hipotesis Penelitian.....	21
K.	Kerangka Pikir.....	23
BAB III. METODE PENELITIAN		24
A.	Jenis Penelitian	24
B.	Lokasi Penelitian	25
C.	Waktu Penelitian	26
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	26
1.	Populasi Penelitian	26
2.	Sampel Penelitian	27
E.	Jenis dan Sumber Data.....	28
1.	Jenis Data.....	28
a.	Data Kualitatif	28
b.	Data Kuantitatif	28
2.	Sumber Data.....	28
a.	Data Primer	29
b.	Data Sekunder.....	29
F.	Teknik Pengumpulan Data	29
G.	Variabel Penelitian	30

H. Metode Analisis Data	31
1. Analisis Deskriptif Kuantitatif (<i>Chi-Square</i>).....	31
2. Analisis Deskriptif Kualitatif (SWOT)	34
a. Kekuatan (<i>Strength</i>)	34
b. Kelemahan (<i>Weakness</i>)	34
c. Peluang (<i>Opportunities</i>).....	35
d. Ancaman (<i>Threats</i>).....	35
I. Definisi Operasional	39
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Kepulauan Aru.....	41
1. Aspek Fisik Dasar	41
a. Letak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi.....	41
b. Kondisi Topografi dan Kelerengan	45
c. Kondisi Geologi dan Jenis Tanah.....	45
d. Kondisi Klimatologi.....	46
a. Musim	46
b. Tipe Iklim	47
e. Kondisi Hidrologi.....	48
2. Aspek Demografi Wilayah.....	49
a. Jumlah Penduduk	49
b. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk.....	49
B. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Pulau-Pulau Aru	50
1. Aspek Fisik Dasar	50
a. Letak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi	50
b. Kondisi Topografi dan Kelerengan.....	55
c. Geologi dan Jenis Tanah.....	55
d. Klimatologi.....	56
a. Musim	56
b. Tipe Iklim.....	57
e. Hidrologi	57

2. Aspek Kependudukan	58
C. Gambaran Umum Wilayah Desa Durejala.....	65
D. Tinjauan Wilayah Penelitian	70
1. Profil Pantai Papaliseran	70
a. Data Wisatawan Pengunjung	72
b. Daya Tarik Wisata Pantai Papaliseran.....	73
c. Saran Penunjang Wisata	76
d. Keamanan dan Kenyamanan	82
e. Informasi dan Promosi.....	83
f. Aksesibilitas.....	84
E. Hasil Penelitian	86
1. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran	86
a. Distribusi Responden Dalam Penelitian	86
1). Umur.....	86
2). Pendidikan.....	87
3). Pekerjaan	88
b. Deskripsi Variabel Penelitian.....	89
1). Daya Tarik Wisata (X1).....	89
2). Sarana Penunjang Wisata (X2).....	89
3). Kemanan dan Kenyamanan (X3).....	90
4). Informasi dan Promosi (X4)	91
5). Aksesibilitas (X5)	91
6). Pengembangan Pariwisata	92
2. Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata pantai Papaliseran	101
F. Pembahasan.....	122
1. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.....	122
2. Strategi Pengembangan Obyek Wisata pantai Papaliseran	125

BAB V.PENUTUP	130
A. Kesimpulan	130
B. Saran	131

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

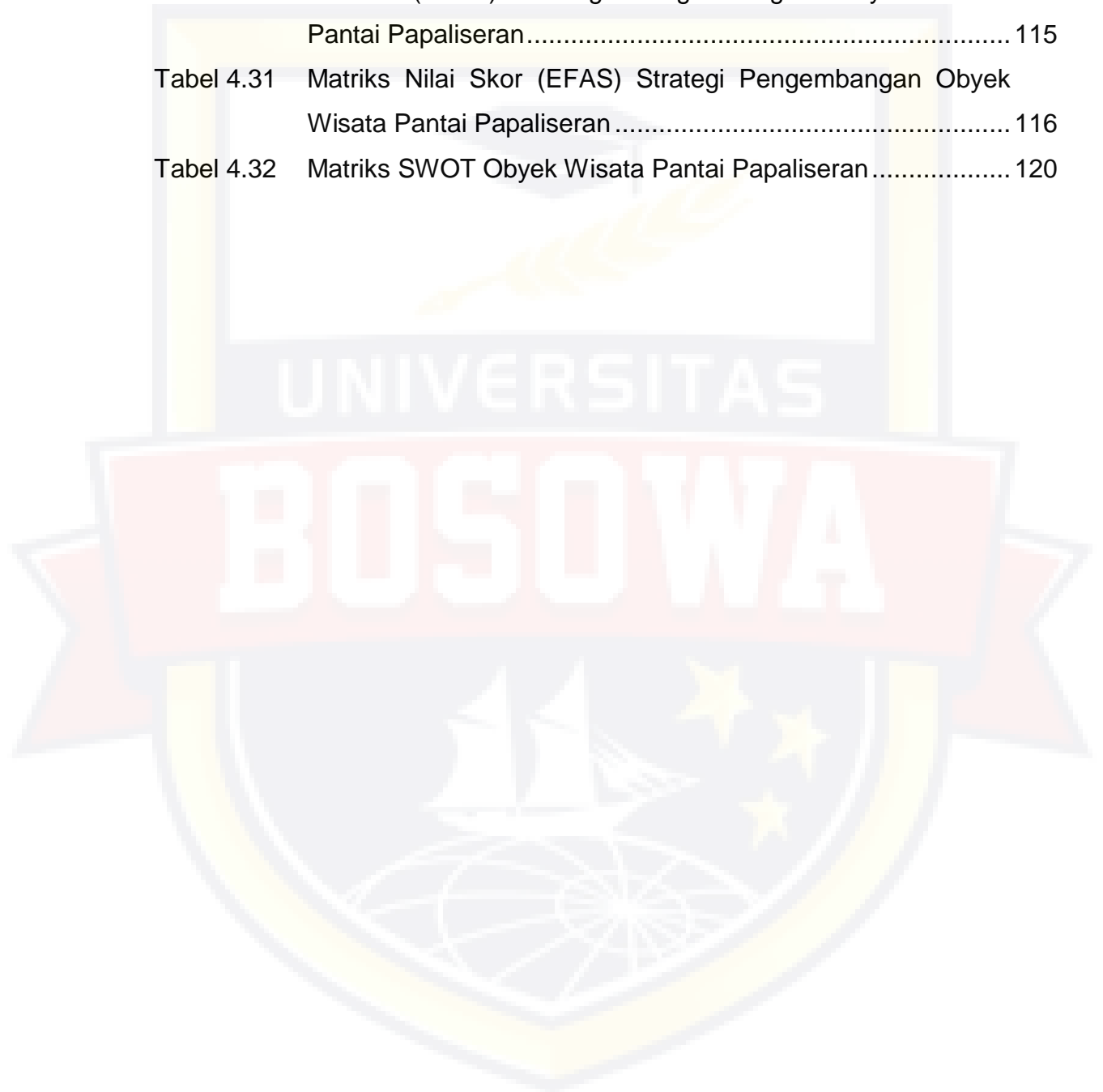


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Variabel dan Indikator Penelitian	30
Tabel 3.2.	Skala Nilai Hasil Uji Kontingensi	33
Tabel 3.3.	Matriks Analisis SWOT	39
Tabel 4.1.	Luas Wilayah dan Presentase Menurut Kecamatan di Kabupaten Kepulauan	43
Tabel 4.2.	Distribusi Jenis Tanah/Batuan Pada Kepulauan di Kecamatan Pulau-Pulau Aru.....	46
Tabel 4.3.	Daerah Aliran Sungai di Kabupaten Kepulauan Aru	48
Tabel 4.4.	Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Aru Tahun 2018	49
Tabel 4.5.	Laju Pertumbuhan Penduduk Dirinci Menurut Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Aru Tahun 2018	50
Tabel 4.6.	Luas Wilayah dan Jarak Ibukota Kabupaten dan Ibukota Kecamatan Menurut Desa di Kecamatan Pulau-Pulau Aru Tahun 2018.....	52
Tabel 4.7.	Distribusi Jenis Tanah/Batuan di Kecamatan Pulau-Pulau Aru.....	56
Tabel 4.8.	Jumlah Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin di Kecamatan Pulau-Pulau Aru Tahun 2018	59
Tabel 4.9.	Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Pulau-Pulau Aru Tahun 2018	61
Tabel 4.10.	Jumlah Penduduk dan Persebaran Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Pulau-Pulau Aru Tahun 2018	63
Tabel 4.11.	Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin dirinci per Desa di Kecamatan Pulau-Pulau Aru Tahun 2018	64

Tabel 4.12	Banyaknya Anak Desa/Dusun Beserta Nama Dusun, RW dan RT dirinci per Desa di Kecamatan Pulau-Pulau Aru Tahun 2018.....	66
Tabel 4.13.	Jumlah Pengunjung/Wisatawan di Pantai Papaliseran Tahun 2016-2018	72
Tabel 4.14.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur.....	86
Tabel 4.15.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	87
Tabel 4.16.	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan	88
Tabel 4.17	Distribusi Jawaban Responden Tentang Daya Tarik Wisata ...	89
Tabel 4.18	Distribusi Jawaban Responden Tentang Sarana Penunjang...	89
Tabel 4.19	Distribusi Jawaban Responden Tentang Keamanan dan Kenyamanan.....	90
Tabel 4.20	Distribusi Jawaban Responden Tentang Informasi dan Promosi	91
Tabel 4.21	Distribusi Jawaban Responden Tentang Aksesibilitas	91
Tabel 4.22	Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Presepsi Dalam Partisipasi di Pantai Papaliseran.....	92
Tabel 4.23	Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.....	94
Tabel 4.24	Pengaruh Sarana Penunjang Wisata Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.....	95
Tabel. 4.25	Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.....	97
Tabel 4.26	Pengaruh Informasi dan Promosi Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.....	98
Tabel 4.27	Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran	100
Tabel 4.28	Matriks (IFAS) Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.....	110

Tabel 4.29	Matriks Nilai Skor (IFAS) Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran	111
Tabel 4.30	Matriks (EFAS) Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.....	115
Tabel 4.31	Matriks Nilai Skor (EFAS) Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran	116
Tabel 4.32	Matriks SWOT Obyek Wisata Pantai Papaliseran.....	120



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pikir	23
Gambar 3.1. Proses Kombinasi Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif	25
Gambar 3.2. Kuadran SWOT	37
Gambar 4.1. Peta Administrasi Kabupaten Kepulauan Aru	44
Gambar 4.2. Peta Administrasi Kecamatan Pulau-Pulau Aru	54
Gambar 4.3. Peta Administrasi Desa Durjela	68
Gambar 4.4. Peta Topografi Desa Durjela	69
Gambar 4.5. Peta Lokasi Penelitian Pantai Papaliseran.....	71
Gambar 4.6. Pasir Putih dan Terumbu Karang di Pantai Papaliseran	74
Gambar 4.7. Warna Air dan Spot Diving di Pantai Papaliseran	75
Gambar 4.8. Pejabat Daerah dan Tourist Mengikuti Evant Molo Siput dan Mutiara di Pantai Papaliseran	76
Gambar 4.9. Fasilitas Gazebo di Pantai Papaliseran.....	77
Gambar 4.10. Fasilitas Gedung Serbaguna di Pantai Papaliseran	78
Gambar 4.11. Fasilitas Penginapan Cottage (Home Stay) di Pantai Papaliseran.....	79
Gambar 4.12. Fasilitas Toilet Umum dan Tempat Sampah di Pantai Papaliseran.....	80
Gambar 4.13. Fasilitas Bantal Renang dan Banana Boat di Pantai Papaliseran.....	80
Gambar 4.14. Lokasi Parkir dan Daftar Tarif Kendaraan di Pantai Papaliseran.....	81
Gambar 4.15. Pos Penjagaan di Pantai Papaliseran	83
Gambar 4.16. Kondisi Jalan Menuju Obyek Wisata Pantai Papaliseran	85
Gambar 4.17. Analsis Kuadran SWOT	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang potensial untuk dikembangkan oleh setiap daerah, hal ini dikarenakan setiap daerah memiliki obyek pariwisata yang dapat dikelola oleh pemerintah sebagai upaya menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut.

Pariwisata juga telah menjadi salah satu sektor andalan pemerintah dalam menghasilkan devisa bagi negara, oleh karena itu pariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi angka kemiskinan, mengatasi pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta melestarikan alam lingkungan dan sumber daya.

Pengembangan pariwisata pada umumnya diarahkan sebagai salah satu sektor unggulan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi, memberdayakan perekonomian masyarakat, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan pengenalan dan pemasaran produk wisata dalam rangka peningkatan pendapatan asli daerah.

Dalam konteks pengembangan Kepariwisata Nasional, Provinsi Maluku secara umum dan Kabupaten Kepulauan Aru secara khusus dari sisi produk wisata, menyimpan sejumlah besar potensi sumberdaya wisata yang cukup memikat. Provinsi Maluku memiliki potensi kepariwisataan yang sangat potensial untuk dikembangkan dan mendapat perhatian dalam proses perencanaan serta pembangunannya.

Ruang lingkup kepariwisataan Nasional, dalam visi pengembangan yang diemban oleh Provinsi Maluku adalah menjadikan Maluku sebagai salah satu destinasi wisata, baik parawisata mancanegara maupun lokal dengan menonjolkan aspek budaya, kekayaan tradisi maritim, obyek wisata bahari dan keanekaragaman flora dan fauna yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut maka peran industri pariwisata untuk mendukung pengembangan kedepannya sangat diperlukan untuk kepariwisataan Provinsi Maluku.

Kabupaten Kepulauan Aru dalam sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan, mengingat potensi obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Kepulauan Aru sangat beragam meliputi obyek wisata alam dan wisata budaya. Obyek Wisata Pantai Papaliseran merupakan salah satu tujuan wisata yang banyak dikunjungi dan

menjadi salah satu pariwisata favorit di Kabupaten Kepulauan Aru, Obyek Wisata Pantai Papaliseran memiliki daya tarik keindahan pantai berupa pasir putih yang terbentang sepanjang pesisir Pantai Papaliseran kondisi lingkungan yang masih alami dan juga keindahan bawah lautnya berupa biota laut serta keunikan terumbu karang yang akan menjadi daya tarik utama, Pantai Papaliseran juga merupakan salah satu tempat yang tepat dalam pemilihan lokasi untuk rekreasi karena Pantai Papaliseran tersebut jauh dari kebisingan kota juga nyaman untuk menikmati keindahan dari Pantai Papaliseran, daya tarik dan potensi Obyek Wisata Pantai Papaliseran menjadi salah satu aset wisata bahari dalam peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Kepulauan Aru.

Berdasarkan kondisi eksisting yang ada, kondisi jalan (akses) menuju Obyek Wisata Pantai Papaliseran yang masih buruk, sarana penunjang wisata yang belum memadai serta kurangnya informasi dan promosi tentang keberadaan Obyek Wisata Pantai Papaliseran. Pernyataan Bupati Kabupaten Kepulauan Aru, dr. Johan Gongga dalam sambutan mengawali pembukaan kegiatan pelatihan tentang pengelolaan industri wisata mengatakan bahwa “promosi pariwisata di Kabupaten Kepulauan Aru masih kurang oleh karena itu perlunya promosi pariwisata agar lebih dikenal di dunia luar”.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran Kecamatan Pulau-Pulau Aru Kabupaten Kepulauan Aru**”. Dengan harapan agar Obyek Wisata Pantai Papaliseran bisa menjadi salah satu destinasi wisata unggulan dan menjadi penyumbang utama terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Kepulauan Aru.

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa yang menyebabkan sehingga Obyek Wisata Pantai Papaliseran belum berkembang ?
2. Bagaimana strategi pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran ?

C. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa yang menyebabkan sehingga Obyek Wisata Pantai Papaliseran belum berkembang.
2. Untuk merumuskan strategi pengembangan Objek Wisata Pantai Papaliseran.

D. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bidang Akademik.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan atau referensi di bidang akademik, khususnya di universitas dan sekolah tinggi yang spesifik mempelajari ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota.

2. Instansi Pemerintah.

Sebagai masukan kepada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru dalam merumuskan strategi pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran dan sinergi dengan rencana pengembangan Obyek Wisata Nasional.

3. Masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang keberadaan Obyek Wisata Pantai Papaliseran di Kabupaten Kepulauan Aru.

E. Ruang Lingkup Penelitian.

Penelitian ini hanya mengkaji faktor apa yang menyebabkan sehingga Obyek Wisata Pantai Papaliseran belum berkembang dan Bagaimana strategi pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran. Penelitian ini juga dilakukan untuk merumuskan strategi pengembangan Objek Wisata Pantai Papaliseran.

Sehingga ruang lingkup dari pembahasan ini adalah strategi pengembangan Objek Wisata Pantai Papaliseran yang meliputi :

1. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Desa Durjela Kecamatan Pulau-Pulau Aru Kabupaten Kepulauan Aru.

Alasan pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan memiliki daya tarik wisata (atraksi wisata) yang potensial untuk dikembangkan.

2. Fokus Penelitian.

Fokus penelitian ini pada beberapa issue strategis yang telah dibahas di latar belakang, yaitu :

1. Penentuan variabel penelitian, berdasarkan kajian teoritis.
2. Mengkaji daya tarik wisata, sarana penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan, informasi dan promosi, aksesibilitas yang berpengaruh terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.
3. Bagaimana merumuskan strategi pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.
4. Menyimpulkan hasil penelitian.

F. Sistematika Penulisan.

Penelitian ini di susun dengan mengikuti alur pembahasan sebagai berikut ini :

BAB I. PENDAHULUAN.

Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika pembahasan itu sendiri.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.

Bab ini menguraikan tentang, kajian teoritis yang berhubungan dengan penelitian yaitu pengertian strategi, pengertian pengembangan, pengertian pariwisata, pengertian wisatawan, pengertian wisata pantai, pengembangan pariwisata, kebijakan pengembangan pariwisata, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pariwisata, penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

BAB III. METODE PENELITIAN.

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengambilan data, variabel penelitian, metode analisis data, dan defenisi operasional.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang : gambaran umum wilayah Kabupaten Kepulauan Aru, gambaran umum Kecamatan Pulau-Pulau Aru, gambaran umum Desa Durjela, tinjaun wilayah penelitian, analisis faktor yang menyebabkan

belum berkembangnya Obyek Wisata Pantai Papaliseran Kecamatan Pulau-Pulau Aru Kabupaten Kepulauan Aru, dan strategi pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran Kecamatan Pulau-Pulau Aru Kabupaten Kepulauan Aru.

BAB V. PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Strategi.

Strategi adalah metode atau rencana yang dipilih untuk membawa masa depan yang diinginkan, seperti pencapaian tujuan atau solusi untuk masalah (Businessdictionary, 1996).

Strategi berasal dari bahasa Yunani yang artinya seni atau ilmu perencanaan dan manfaat sumber daya untuk penggunaan yang paling efisien dan efektif. Strategi merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu sebagai alat ukur untuk mencapai tujuan (Rangkuti, 2014).

B. Pengertian Pengembangan.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tahun 2002 pengembangan adalah kegiatan ilmu pengetahuan yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya.

Pengembangan adalah suatu langkah untuk memajukan atau memperbaiki atau meningkatkan sesuatu yang ada, sedangkan pembangunan adalah mengadakan atau membuat sesuatu yang

belum ada. Kedua istilah ini sekarang sering digunakan untuk maksud yang sama, pengembangan dan pembangunan sosial ekonomi.

Berdasarkan pengertian pengembangan diatas, maka pengembangan adalah proses untuk menjadikan potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih baik dan berguna.

C. Pengertian Pariwisata.

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

Secara etimologi pariwisata berasal dari kata yang berarti berputar dan wisata berarti perjalanan, sehingga pariwisata dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berputar-putar dari satu tempat ke tempat lain.

(Yoeti Oka H.A. 1996). Dalam arti luas pariwisata adalah kegiatan rekreasi diluar domisili untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain. Sebagai suatu aktifitas, pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan kecil masyarakat negara berkembang. Pariwisata semakin berkembang sejalan dengan perubahan-perubahan sosial, budaya, ekonomi, teknologi, dan politik (Weber Helmut dalam Afdal, 2010).

D. Pengertian Wisatawan.

Wisatawan merupakan unsur utama dalam pariwisata sehingga terlaksananya kegiatan pariwisata tergantung pada adanya interaksi antara wisatawan dan obyek wisata yang didukung dengan berbagai sarana prasarana pariwisata. Faktor tersebut saling mempengaruhi, sebuah obyek wisata akan dikatakan menarik jika banyak dikunjungi wisatawan. Pelaku perjalanan akan disebut wisatawan ketika mereka melakukan kegiatan wisata atau kegiatan yang bersifat kreatif untuk menikmati suatu obyek wisata (Wardiyanta dalam Afdal, 2010).

E. Pengertian Wisata Pantai.

Pantai merupakan salah satu obyek dan daya tarik wisata yang banyak dinikmati. Banyak kawasan wisata yang terkenal di dunia terletak di pantai. Jenis obyek dan daya tarik wisata ini erat dengan aktifitas berjemur matahari, berenang, selancar, berjalan-jalan ditepi pantai, mengumpulkan kerang, berperahu, sky air, berfoto, people watching, dan lain sebagainya.

F. Pengembangan Pariwisata.

Suatu obyek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek wisata tersebut diminatai pengunjung yaitu :

1. *Something to see* adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek tersebut harus

mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk mendatangkan minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek wisata tersebut.

2. *Something to do* adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata disana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain maupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih nyaman untuk tinggal disana.
3. *Something to buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau icon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan cendra mata (Yoeti Oka H.A. 1996).

G. Kebijakan Pengembangan Pariwisata.

1. Kebijakan Pokok.
 - a. Mewadahi, membangun dan mengembangkan manfaat potensi pariwisata sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan lapangan kerja.
 - b. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan aparatur serta pemberdayaan tugas dan fungsi organisasi diparda sebagai fasilitator dan regulator pengembangan pariwisata.

c. Meningkatkan kesempatan berusaha dan keterlibatan masyarakat dalam mengembangkan kawasan wisata.

d. Melaksanakan kerjasama pariwisata antara daerah dan dunia usaha.

2. Kebijakan Spasial (keruangan) Pariwisata.

a. Memberikan arahan yang jelas bagi pengembangan pariwisata melalui penetapan zonasi pengembangan.

b. Untuk kemudahan pembangunan serta pengelolaannya, perlu dilakukan pengelompokan objek dan daya tarik wisata pada Satuan Kawasan Wisata (SKW). Satuan-satuan kawasan wisata tersebut merupakan kawasan yang memiliki pusat-pusat kegiatan wisatawan dan mempunyai keterkaitan sirkuit atau jalur wisata melakukan urutan prioritas pengembangan satuan kawasan wisata dengan memperlihatkan dampaknya terhadap perkembangan obyek dan daya tarik wisata.

3. Kebijakan Pengembangan Produk Wisata.

a. Asas keberlanjutan (sustainability), keserasian (harmonizes), keterjangkauan (affordability) dan kerakyatan merupakan landasan pokok dalam pengembangan produk wisata.

➤ Keberlanjutan mengandung arti : pengembangan produk wisata bukan hanya ditunjukkan bagi pengembangan saat ini saja, tetapi juga untuk masa yang akan datang.

- Harmonisasi mengandung arti : pengembangan produk wisata yang bernuansa lingkungan hidup, yaitu dengan selalu memperlihatkan kelestarian alam, adat istiadat dan budaya daerah.
 - Keterjangkauan mengandung arti : pengembangan produk wisata tidak hanya ditunjukan bagi kalangan tertentu, tetapi produk wisata yang dikembangkan tersebut harus dapat dinikmati oleh segenap lapisan masyarakat.
 - Kerakyatan mengandung arti : pengembangan produk wisata tidak hanya menguntungkan beberapa golongan tertentu tetapi harus dapat memberikan manfaat bagi masyarakat terutama masyarakat sekitar objek dan potensi wisata yang bersangkutan.
- b. Pengembangan produk wisata diarahkan bagi penguatan identitas daerah yang dapat memunculkan “Warna” pariwisata yang khas serta memiliki keunikan dan keunggulan daya saing oleh karenanya diperlukan pengendalian, penataan, dan pengembangan produk wisata.
 - c. Perlunya penetapan produk wisata unggulan sebagai faktor penarik utama bagi pengembangan pariwisata.
 - d. Obyek-obyek dan daya tarik wisata budaya dan kesenian daerah serta event-event pariwisata masih harus didukung oleh

pemerintah daerah melalui pengembangan dan pematapan pembinaan seni budaya dan penyelenggaraan event.

e. Kebijakan pengembangan obyek dan daya tarik wisata.

1) Pengembangan obyek dan daya tarik wisata menyangkut aspek perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian yang satu sama lainnya merupakan satu kesatuan yang terintegrasi, oleh karenanya pembangunan obyek dan daya tarik wisata harus didasarkan pada sistem perencanaan.

2) Pengembangan obyek dan daya tarik wisata dilakukan berdasarkan pendekatan pembangunan satuan kawasan wisata dengan nuansa nilai agama, budaya, estetika dan moral yang dianut oleh masyarakat.

3) Pengembangan obyek dan daya tarik wisata dilakukan sesuai dengan mekanisme pasar dan meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata minat khusus, wisata pantai dan wisata petualangan, oleh karena itu ada kebijakan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata :

a) Penyiapan sistem perencanaan tata ruang kawasan wisata.

b) Meningkatkan aksesibilitas ke kawasan wisata.

- c) Pemenuhan fasilitas standar (fasilitas kesehatan, keamanan, kebersihan, komunikasi) kawasan wisata sesuai dengan kebutuhan.
 - d) Menarik investor untuk membangun akomodasi dan fasilitas pendukung lainnya.
4. Kebijakan Pemasaran dan Promosi Wisata.
- a. Penataan dan pengembangan sistem informasi pariwisata yang efektif secara komprehensif dengan akses pasar dalam dan luar negeri.
 - b. Mengembangkan pola kerjasama promosi antar daerah dengan dunia usaha pariwisata.
 - c. Mengikuti pelaksanaan event promosi di tingkat internasional, nasional, regional maupun penyelenggaraan kegiatan promosi dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan festival kepariwisataan di daerah (Yoeti Oka H.A. 2008).

H. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Pariwisata.

Dalam meningkatkan kegiatan kepariwisataan, pemerintah telah merencanakan tahun wisata nasional sehingga masyarakat diharapkan dapat menyambut dan melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Kepariwisataan masih merupakan suatu hal yang baru, sehingga masih banyak yang terlihat kekurangan-kekurangan dalam upaya menunjang kegiatan pariwisata.

Menurut (Suwanto, 1997) unsur pokok yang harus mendapatkan perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi :

1. Obyek dan daya tarik wisata.

Faktor obyek dan daya tarik wisata yaitu potensi obyek dan daya tarik wisata yang berbasis pengembangan pariwisata yang bertumpuh pada potensi utama sumber daya alam (natural and based tourism). Demikian halnya dengan perkembangan obyek wisata Pantai Papaliseran yang memiliki daya tarik wisata berupa keindahan pasir putih sepanjang obyek wisata Pantai Papaliseran.

2. Sarana penunjang wisata.

Masalah sarana penunjang kegiatan wisata memegang peran penting dalam pengembangan pariwisata, karena bagaimana pun bagusnya daerah tujuan wisata tersebut dan bagaimana efisiensi serta gencarnya promosi yang dilakukan, namun wisatawan pasti akan tidak tertarik apabila tidak tersediaanya sarana seperti yang mereka inginkan.

3. Keamanan dan kenyamanan.

Tingkat gangguan keamanan di suatu obyek wisata akan mempengaruhi ketenangan dan kenyamanan wisatawan selama berada di objek wisata tersebut, disamping itu faktor keamanan juga akan berpengaruh kepada wisatawan dalam mengambil

keputusan layak atau tidaknya objek wisata tersebut untuk di kunjungi.

4. Informasi dan promosi wisata.

Untuk meningkatkan kepariwisataan perlu di lakukan kegiatan informasi dan promosi kepariwisataan. Bisa berbentuk brosur, media cetak, media online, perjalanan wisata, poscard dan bentuk-bentuk lainnya di edarkan di dalam maupun di luar negeri. Sealian itu hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengundang biro-biro perjalan baik dari dalam maupun luar negeri dengan maksud memperkenalkan obyek wisata.

Selain itu hal-hal yang telah diuraikan diatas, masih ada beberapa hal pengembangan dan pembangunan yang menunjang sektor pariwisata yaitu :

1. Pemeliharaan objek-objek wisata yang sudah ada
2. Pembangunan jalan-jalan atau transportasi lainnya untuk lebih mudah dalam akses menuju obyek wisata.
3. Pengembangan fasilitas-fasilitas pendukung yang di perlukan pada onyek wisata.
4. Menjaga mutu keseniaan daerah agar benar-benar tetap alami sehingga menarik para wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

Dengan tetap memperhatikan hal-hal tersebut diharapkan agar perkembangan pariwisata akan dapat memenuhi sasaran, sehingga peranan pariwisata nantinya benar-benar dapat bermanfaat bagi pemerintah maupun masyarakat, sekaligus juga dapat menambah pendapatan masyarakat.

5. Aksesibilitas.

Aksesibilitas berasal dari kata akses yang merupakan terjemahan dari kata *access* dalam bahasa Inggris yang berarti jalan masuk, sedangkan aksesibilitas yang berasal dari kata *accessibility* yang terjemahannya menjadi hal yang dapat masuk atau mudah dijangkau/dicapai (Echols dan Shadily, 2005).

Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata maupun pergerakan di dalam wilayah Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata. (Sumber : Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2011).

Accessibilities of the tourist destination, sebagai semua yang dapat memberi kemudahan kepada wisatawan untuk datang berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata (Mill dalam Abdulhaji 2017).

Bahkan menurut (Yoeti Oka H.A., 1996) jika suatu obyek tidak di dukung aksesibilitas yang memadai maka obyek yang memiliki atraksi tersebut sangat susah untuk menjadi industri pariwisata, aktivitas kepariwisataan banyak tergantung pada transportasi dan komunikasi karena faktor jarak dan waktu yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Yang membuat suatu kawasan lebih banyak di kunjungi adalah sarana akses seperti infrastruktur jalan, obyek dekat dengan bandara dan ada transportasi untuk menuju daerah tujuan wisata (DWT).

Oleh karena itu, tingkat kemudahan pencapaian ke daerah wisata tersebut akan mempengaruhi perkembangan suatu daerah wisata. Kemudian (Soekadijo, 2002), mengemukakan persyaratan aksesibilitas terdiri dari akses informasi dimana fasilitas harus mudah ditemukan dan mudah dicapai, harus memiliki akses kondisi jalan yang dapat dilalui dan sampai ke tempat obyek wisata serta harus ada akhir tempat suatu perjalanan.

I. Penelitian Terdahulu.

Dewi Kusuma Sari (2011), meneliti tentang Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 100 responden dan 10 responden key persons. Berdasarkan hasil analisis AHP menunjukkan bahwa alternatif

yang diambil dalam pengembangan Pantai Sigandu secara overall adalah pengembangan Pantai Sigandu sebagai obyek wisata primadona Kabupaten Batang dengan nilai bobot 0,128 Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP) dengan nilai bobot 1,108 dan memberikan sarana dan fasilitas pada investor dengan nilai bobot 0,103.

Titin Supriatin (2008) meneliti tentang Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sontolo di Kawasan Wisata Pameungpeuk Garut Selatan, dengan menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Teknik pengumpulan data berupa studi literatur, studi dokumentasi, observasi dan wawancara. Sampel yang diambil melalui teknik purposive sampling dengan sampel wilayah terdiri atas pantai Santolo dan pantai Sayang Heulang, sampel penduduk terdiri atas 97 KK disebarakan secara proporsional dan sampel wisatawan 60 responden dilakukan secara insidental. Analisis data menggunakan presentase, Chi-kuadrat, theta, skoring dan SWOT.

J. Hipotesis Penelitian.

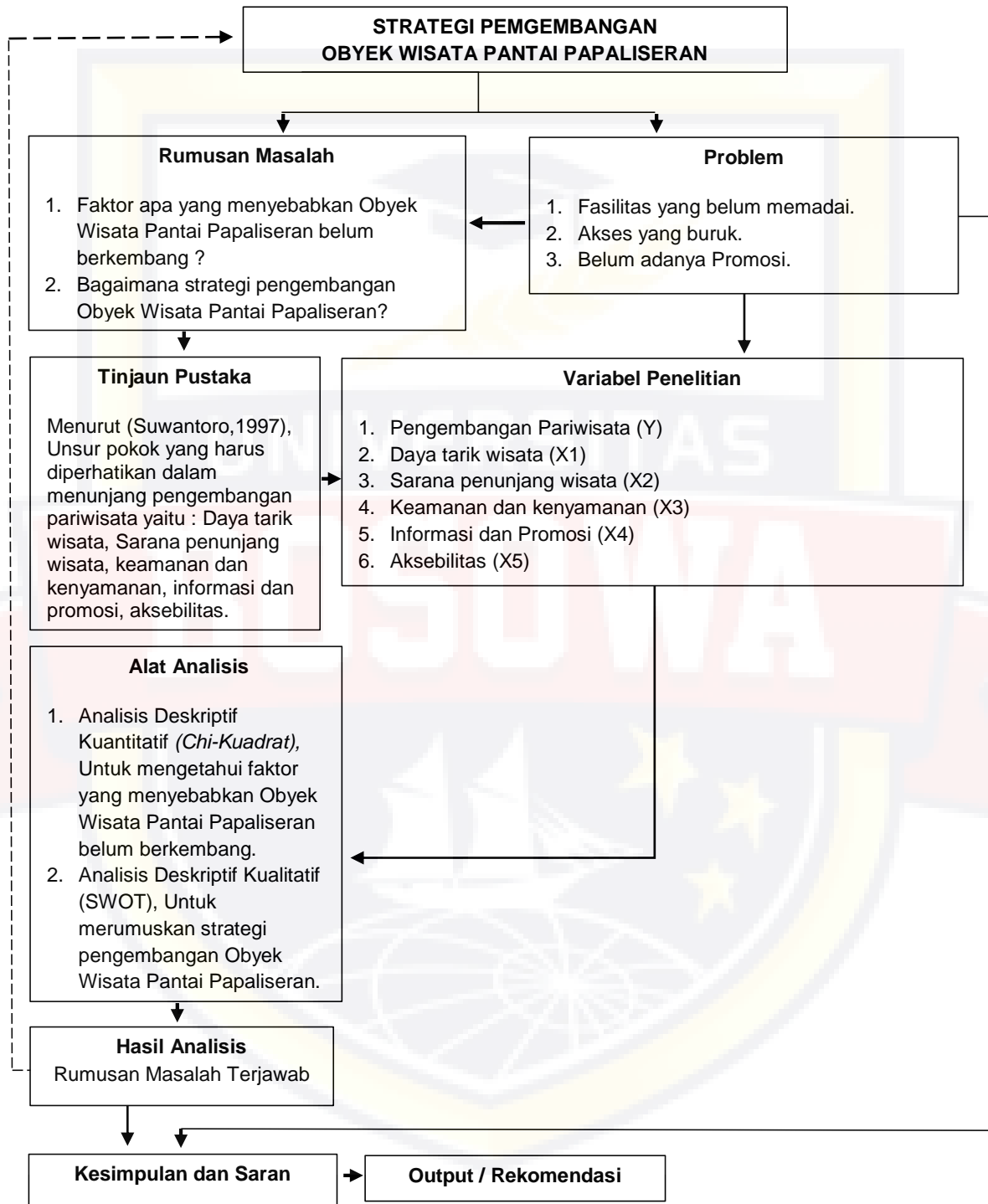
Berdasarkan kajian teoritis dari Suwanto (1997) mengatakan bahwa unsur pokok yang harus diperhatikan dalam menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata meliputi daya tarik

wisata, sarana penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan, informasi dan promosi serta aksesibilitas.

Oleh karena itu hipotesis yang digunakan adalah hipotesis positif (H_a) terhadap semua variabel X karena, peneliti menduga bahwa ada pengaruh antara variabel X terhadap Y, sehingga digunakan (H_a) yaitu :

1. X1 berpengaruh terhadap Y
2. X2 berpengaruh terhadap Y
3. X3 berpengaruh terhadap Y
4. X4 berpengaruh terhadap Y
5. X5 berpengaruh terhadap Y

K. Kerangka Pikir.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

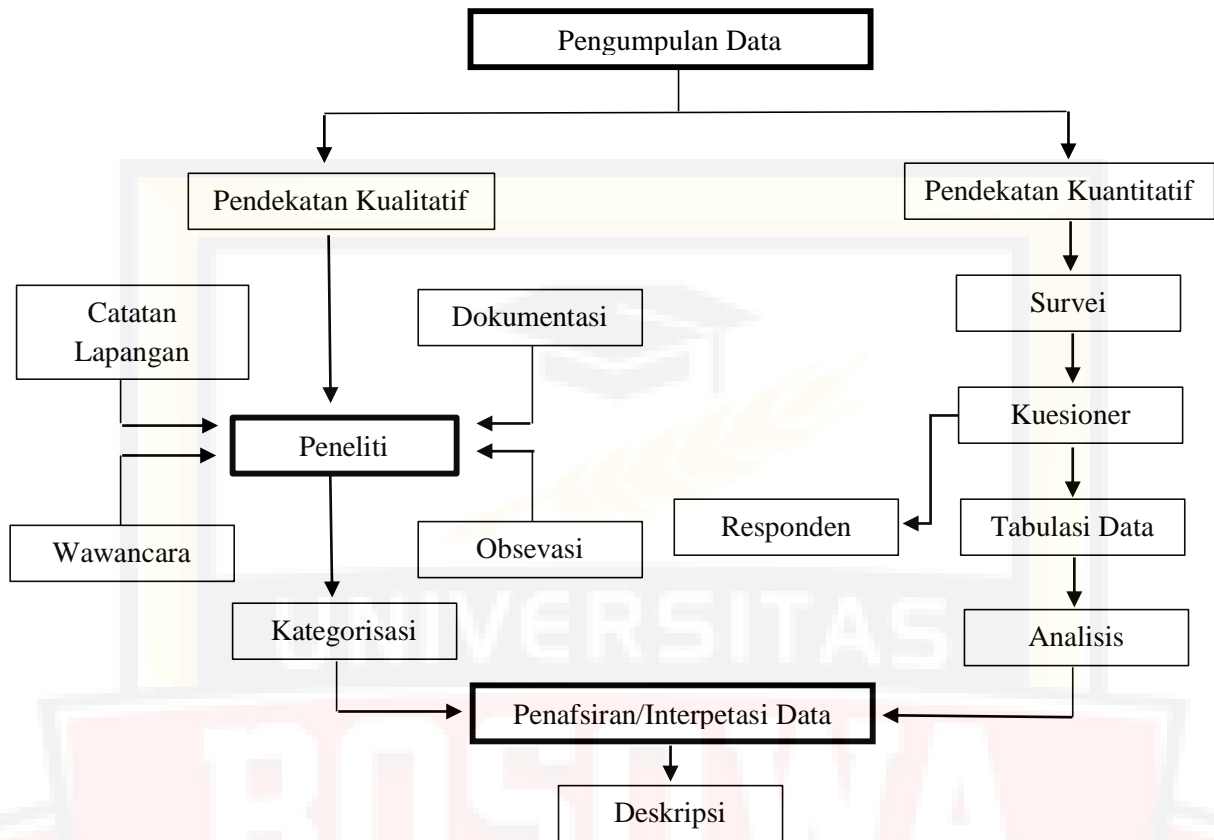
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.

Metode Penelitian memiliki berbagai macam jenis bila dilihat dari landasan filsafat, data dan analisisnya, metode penelitian dapat di kelompokkan menjadi tiga, yaitu metode penelitian kuantitatif, metode penelitian kualitatif, dan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*). Dalam melaksanakan penelitian ini digunakan jenis metode pendekatan yaitu pendekatan kuantitatif.

Menurut para ahli metode kuantitatif adalah metode survei dan eksperimen, (Creswell, 2009). Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk dapat melakukan pengukuran, peneliti melakukan kajian dari berbagai macam literatur yang terkait dengan hasil pengamatan langsung dilapangan dan didukung oleh data-data pendukung lainnya. Prose penelitian yang di lakukan dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 3.1 Proses Kombinasi Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif
(Sumber : Surya, 210 : 129)

B. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian berada pada Pantai Papaliseran yang berada pada wilayah administrasi Kabupaten Kepulauan Aru, tepatnya di Kecamatan Pulau-Pulau Aru, Desa Durjela. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan :

1. Pantai Papaliseran memiliki daya tarik (atraksi wisata) berupa keindahan alam pasir putih dan keindahan air laut yang berwarna biru.

2. Belum memadainya sarana penunjang pada Obyek Wisata Pantai Papaliseran.
3. Akses (kondisi jalan) yang masih buruk menuju Obyek Wisata Pantai Papaliseran.
4. Kurangnya informasi dan promosi tentang keberadaan Obyek Wisata Pantai Papaliseran tersebut.
5. Merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikembangkan karena memiliki daya tarik (atraksi wisata) pada daerah pantai.

C. Waktu Penelitian.

Waktu penelitian merupakan batasan waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini \pm 1 bulan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian.

1. Populasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2009: 117). Populasi, yang menjadi fokus penelitian adalah semua wisatawan yang berkunjung dalam kurung waktu 1 tahun terakhir.

2. Sampel.

Sampel adalah sebagian atau mewakili dari populasi yang diteliti. Mengingat jarak serta untuk mengefisiensi waktu dan biaya, maka peneliti memilih Pantai Papaliseran sebagai sampel yang diharapkan keberadaannya dapat mewakili atau menggambarkan ciri-ciri dan keberadaan populasi yang sebenarnya dengan sampel yang akan ditarik sebesar 10% dengan menggunakan metode acak (random sampling) untuk jumlah pengunjung serta masyarakat setempat dengan menggunakan rumus (Sloving) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel yang diambil

N = Jumlah KK atau Pengunjung di lokasi penelitian

d = Derajat kebebasan (10%)

Maka pada penelitian ini yaitu jumlah sampel yang dapat mewakili populasi yaitu :

$$n = \frac{7.385}{7.385(0,1^2) + 1}$$

n = **99** Responden.

E. Jenis dan Sumber Data.

Adapun jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Data.

a. Data Kualitatif.

Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka, yakni hasil wawancara dengan penyebaran kuesioner yang telah disiapkan kepada responden. Adapun jenis data tersebut meliputi kondisi sarana dan prasarana kepariwisataan, adat istiadat, pola penggunaan lahan, kondisi fisik wilayah dan data pendukung lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

b. Data Kuantitatif.

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka. Adapun jenis data yang dimaksud adalah jumlah data pengunjung, jumlah penduduk, kepadatan penduduk, luas wilayah dan data pendukung lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

2. Sumber Data.

Adapun sumber data tersebut di dapatkan dengan melakukan survey lapangan dan survey pada instansi terkait. Sumber data yang menjadi input penelitian ini adalah :

a. Data Primer.

Data primer yaitu, data yang diperoleh secara langsung dengan cara survey lapangan dan juga observasi lapangan untuk lebih mengetahui kondisi lapangan. Adapun data yang diperoleh berdasarkan survey lapangan dan observasi yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner dan wawancara langsung di lapangan.

b. Data Sekunder.

Data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari instansi yang terkait seperti BPS, Dinas Pariwisata, Dinas Bappeda, Dinas Pertambangan, Kantor Kecamatan, Kantor Desa dan sebagainya.

F. Teknik Pengumpulan Data.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi lapangan, dengan melakukan kunjungan dan pengamatan langsung ke lapangan.
2. Metode Kuesioner, pengumpulan data dengan menyajikan beberapa pertanyaan dalam bentuk tertulis yang telah dipersiapkan sebelumnya.
3. Pendataan instansional, mengumpulkan data melalui instansi terkait guna mengetahui data kuantitatif dan kualitatif obyek penelitian.

4. Telaah pustaka, peneliti mempelajari data, baik data kualitatif maupun kuantitatif melalui sumber dokumen (laporan, monografi daerah, buku-buku, dan lainnya).
5. Dokumentasi, merupakan suatu proses pengumpulan data dengan melakukan dokumentasi yang relevan dengan penelitian ini.

G. Variabel Penelitian.

Variabel adalah subjek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel/indikator yang digunakan dalam penelitian ini akan dikaji dan dianalisis pengaruhnya terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran didasarkan pada teori menurut suwanto (1997), variabel/indikator penelitian dapat diuraikan kedalam tabel berikut :

Table 3.1 Variabel dan Indikator Penelitian.

No.	Variabel	Indikator Penilaian	Bobot
1	Obyek dan daya tarik wisata	• Wisata Bahari	5
		• Atraksi Budaya	3
		• Evant	2
		• View	4
		• Wisata Minat Khusus	0
2	Sarana penunjang wisata	• Lahan Parkir	4
		Akomodasi :	
		• Penginapan(<i>Home Stay</i>)	5
		• Hotel	0
		• Wisma	0
		• Fasilitas Kesehatan	0
		Fasilitas Perdagangan:	
• Restaurant	0		
• Rumah makan (Warung)	0		

No.	Variabel	Indikator Penilaian	Bobot
		• Pedagang Asongan (Kios).	0
		• Fasilitas Persampahan	3
		• Fasilitas Peribadatan	0
3	Keamanan dan kenyamanan	• Petugas Khusus Keamanan	5
		• Pengawas Pantai	0
		• Pemandu Wisatawan	0
		• Polisi	0
		• Petugas Kebersihan	2
		• Pelayanan Pengelolaan	1
		• Tingkat Kebersihan	3
		• Kenyamanan	4
		4	Informasi dan Promosi
• Ketersediaan informasi	3		
• Sumber informasi	0		
• Jaringan Telekomunikasi	1		
• Alat dan Media Komunikasi	2		
5	Akseibilitas	• Jaringan Jalan	2
		• Bandar Udara	4
		• Dermaga	3
		• Alur Pelayaran	1

Sumber : Suwanto : 1997

H. Metode Analisis Data.

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif.

Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah metode analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama (1) yaitu : Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan Obyek Wisata Pantai Papaliseran belum berkembang, dengan menggunakan analisis *Chi-Kuadrat*, dengan rumus sebagai berikut :

Analisis Chi-Kuadrat (X^2)

$$X^2 = \frac{(f_o - fh)^2}{fh}$$

Dimana :

X^2 : Hasil Chi-Kuadrat yang dihitung

f_o : Frekuensi yang diperoleh (data)

fh : Frekuensi yang diharapkan

Untuk menghitung frekuensi yang diharapkan digunakan rumus :

$$fh = \frac{(n_o^i - n_o^j)^2}{N}$$

Dimana :

fh : Frekuensi yang diharapkan

n_o^i : Jumlah Baris

n_o^j : Jumlah Kolom

N : Jumlah Sampel (Sugiyono 1999)

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan apabila keadaan berikut dicapai, yakni : X^2 hitung < X^2 tabel yang berarti H_o diterima, sebaliknya apabila X^2 hitung > X^2 tabel berarti H_o ditolak atau H^1 .

Untuk mengetahui koefisien korelasi variabel X terhadap variabel Y berdasarkan hasil yang diperoleh, digunakan uji kontingensi, yaitu :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{(N+X^2)}} \quad C_{max} = \sqrt{\frac{m}{(m-1)}}$$

Dimana :

C : Hasil koefisien kontigensi

C_{max} : Hasil maksimal koefisien kontigensi

X^2 : Hasil Chi-kuadrat yang dihitung

N : Jumlah sampel

m : Jumlah minimum antara barisan atau kolom

Untuk mengetahui besarnya hubungan variabel X dengan Y digunakan sebagai patokan interpretasi nilai persentase yang digunakan, yaitu :

Tabel 3.2 Skala Nilai Hasil Uji Kontingensi.

Interval Kontingensi	Tingkat Hubungan
0,0-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80,1	Sangat Kuat

Sumber : (Sugiyono, 2009).

2. Analisis Deskriptif Kualitatif.

Analisis kualitatif adalah metode yang bersifat deskriptif yang dilakukan sesuai dengan menggambarkan atau menguraikan secara jelas apa yang ada dilapangan disertai dengan perbandingan-perbandingan.

Untuk mengetahui strategi yang dapat digunakan untuk menggambarkan obyek wisata Pantai Papaliseran digunakan analisis SWOT, penggunaan analisis SWOT bertujuan untuk menyusun dan merumuskan konsep dan program pengembangan obyek wisata Pantai Papaliseran. Analisis SWOT didasarkan pada logika untuk memaksimalkan kekuatan (*Strenght*) dan Peluang (*Opportunitiess*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan Kelemahan (*Weakness*) dan Ancaman (*Treath*).

a. Kekuatan (*Strength*).

Kekuatan adalah yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki obyek wisata Pantai Papaliseran. Dengan mengetahui kekuatan pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh.

b. Kelemahan (*Weakness*).

Kelemahan yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata.

c. Peluang (*Opportunities*).

Peluang yaitu semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah atau peraturan yang berlaku.

d. Ancaman (*Threats*).

Ancaman yaitu faktor-faktor lain yang berpengaruh yang mendatangkan kerugian bagi pariwisata.

Analisis faktor strategi internal dan eksternal adalah pengolahan faktor-faktor strategis pada lingkungan internal dan eksternal dengan memberikan pembobotan dan ranting pada setiap faktor strategis. Faktor strategis adalah faktor dominan dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang memberikan pengaruh terhadap kondisi dan situasi yang ada dan memberikan keuntungan bila dilakukan tindakan positif. Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan. Menganalisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman.

Pembobotan pada lingkungan internal dan eksternal diberikan bobot dan nilai (ranting) berdasarkan pertimbangan profesional. Pembobotan pada lingkungan internal tingkat kepentingannya didasarkan pada besarnya pengaruh faktor strategis terhadap posisi strategisnya. Jumlah bobot pada

masing-masing lingkungan harus berjumlah = 1 (satu), dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting).

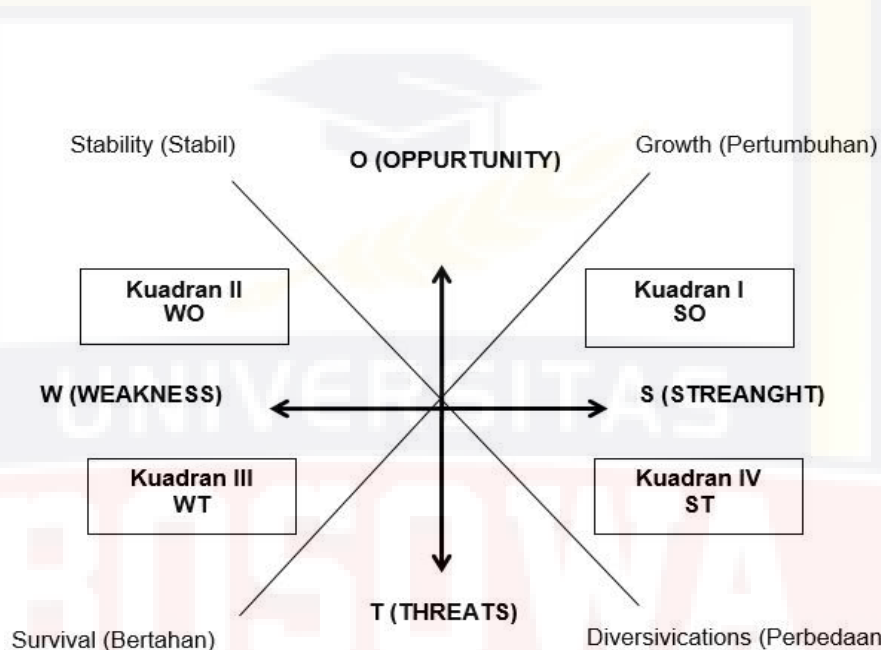
Untuk nilai ranting berdasarkan besarnya pengaruh faktor strategis terhadap kondisi dirinya dengan ketentuan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah). Variabel yang bersifat positif (variabel kekuatan atau peluang) diberi nilai dari 1 sampai dengan 4 dengan membandingkan dengan rata-rata pesaing utama. Sedangkan variabel yang bersifat negatif kebalikannya, jika kelemahan atau ancaman besar (dibandingkan dengan rata-rata pesaing sejenis) nilainya 1, sedangkan jika nilai ancaman kecil/dibawah rata-rata pesaing-pesaingnya nilainya 4.

Pemetaan posisi pariwisata bertujuan untuk mengetahui posisi pariwisata dari suatu obyek wisata dalam kondisi perkembangannya saat ini. Pemetaan didasarkan pada analogi sifat yang memiliki dari faktor-faktor strategis. Kekuatan memiliki sifat positif, kelemahan bersifat negatif, begitu juga dengan peluang bersifat positif dan ancaman bersifat negatif.

Diagram posisi perkembangan pariwisata memberikan gambaran keadaan perkembangan pariwisata berdasarkan kuadran-kuadran yang dihasilkan garis vektor SW dan garis vektor OT, setiap kuadran memiliki rumusan strategis sebagai

strategi utamanya. Posisi perkembangan pariwisata suatu obyek wisata dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 3.2
Kuadran SWOT



Empat strategi dalam analisis SWOT dijelaskan sebagai berikut, Strategis SO, yaitu strategi dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi ST, yaitu strategi dalam menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman. Strategi WO, diterapkan berdasarakan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WT, didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan menimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.

Matriks SWOT adalah matrik yang menginteraksikan faktor strategis internal dan eksternal. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman (eksternal) yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan (internal) yang dimiliki. Matriks SWOT menggambarkan berbagai alternatif strategis yang dapat dilakukan didasarkan hasil analisis SWOT.

Hasil dari interaksi faktor strategis internal dan eksternal menghasilkan alternatif-alternatif strategis. Alternatif strategis adalah hasil dari matriks analisis SWOT yang menghasilkan berupa strategis SO, WO, ST, WT. Alternatif strategis yang dihaikan minimal empat strategi sebagai hasil dari analisis SWOT. Model matriks analisis SWOT sebagai berikut :

Tabel 3.3 Matriks Analisis SWOT.

Faktor Internal	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Faktor Eksternal		
Peluang (O)	<p>Strategi S-O (Strategi yang menggunakan seluruh kekuatan dan memanfaatkan peluang)</p>	<p>Strategi W-O (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)</p>
Ancaman (T)	<p>Strategi S-T (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)</p>	<p>Strategi W-T (Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)</p>

Sumber : Rangkuti (2009).

I. Defenisi Operasional.

1. Daya tarik wisata adalah potensi wisata yang ditawarkan berupa keindahan alam berupa pasir putih yang dimiliki oleh Pantai Papaliseran serta keindahan air laut yang berwarna biru yang bisa dijadikan sebagai tempat *diving* bagi para wisatawan.
2. Sarana penunjang wisata adalah cotage, gazebo, shalter dan sebagainya yang terdapat di Obyek Wisata Pantai Papaliseran.
3. Keamanan dan kenyamanan pengunjung adalah perasaan aman dan nyaman yang dirasakan oleh wisatawan di Obyek Wisata

Pantai Papaliseran tanpa adanya gangguan satwa liar yang berada disekitar Pantai Papaliseran.

4. Informasi dan promosi wisata adalah media yang digunakan untuk memperkenalkan onyek wisata Pantai Papaliseran kepada wisatawan. Informasi dan promosi dapat berbentuk brosur perjalanan wisata, postcard dan juga melalui biro-biro perjalanan.
5. Aksebilitas adalah tingkat kemudahan mencapai obyek wisata Pantai Papaliseran.
6. Pengembangan pariwisata adalah berkaitan dengan peningkatan mutu dan perencanaan pengembangan fisik pariwisata di Pantai Papaliseran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Wilayah Kabupaten Kepulauan Aru.

1. Aspek Fisik Dasar.

a. Latak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi.

Kabupaten Kepulauan Aru terletak antara $134^{\circ}2'59''$ BT – $134^{\circ} 54'35''$ BT dan $5^{\circ}19'50''$ LS – $7^{\circ}6'13,56''$. Luas wilayah Kabupaten Kepulauan Aru secara keseluruhan yakni ± 54.4961 km² dan memiliki 187 buah pulau. Secara geografis Kabupaten

Kepulauan Aru berbatasan dengan :

- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Arafura.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Papua.
- Sebelah Timur berbatasan Provinsi Papua Bagian Selatan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Bagian Timur Pulau Kei Besar-Maluku Tenggara dan Laut Arafura.

Luas wilayah Kabupaten Kepulauan Aru yakni 54.4961 km², yang terdiri dari 6.426,77 km² daratan dan 48.0701 km² lautan. Kabupaten Kepulauan Aru merupakan wilayah kepulauan yang terdiri atas 187 buah pulau, berdasarkan klasifikasinya, terdapat 5 buah pulau besar yakni Pulau Wokam, Kobror, Maekor, Trangan dan Kola. Sedangkan 182 buah pulau lainnya termasuk kategori sedang dan pulau kecil.

Kabupaten Kepulauan Aru terbentuk berdasarkan pemekaran wilayah administrasi yang berasal dari Kabupaten Maluku Tenggara. Wilayah Administrasi Kabupaten Kepulauan Aru terdiri dari 7 Kecamatan, dengan Ibukota Kabupaten berada di Kota Dobo. Kabupaten Kepulauan Aru berubah menjadi 7 Kecamatan terjadi pemekaran 4 Kecamatan baru. Adapun nama-nama Kecamatan di Kabupaten Kepulauan Aru yaitu :

1. Kecamatan Pulau-Pulau. Aru.
2. Kecamatan Aru Tengah.
3. Kecamatan Aru Selatan.
4. Kecamatan Aru Utara.
5. Kecamatan Aru Tengah Timur.
6. Kecamatan Aru Tengah Selatan.
7. Kecamatan Aru Selatan Timur.

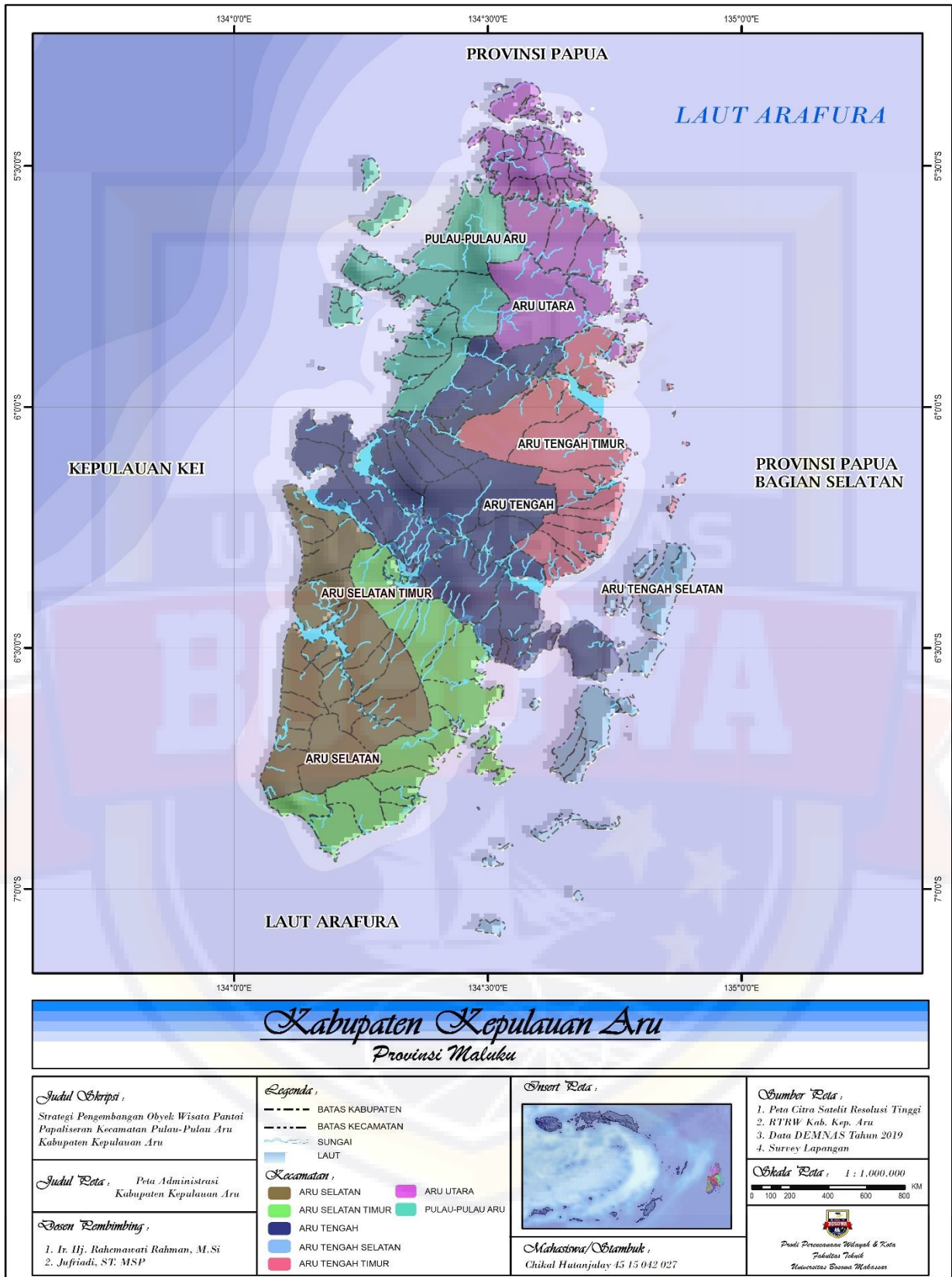
Kabupaten Kepulauan Aru terdiri atas 7 kecamatan dengan 2 Kelurahan yang memiliki luas yang berbeda-beda. Kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Aru Tengah dan yang terkecil adalah Kecamatan Aru Tengah Selatan. Secara rinci dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1
Luas Wilayah dan Persentase Menurut Kecamatan di
Kabupaten Kepulauan Aru.

No.	Kecamatan	Luas (Km ²)	Persen (%)
1.	Pulau-Pulau Aru	907,39	14,12
2.	Aru Tengah	1.372,06	21,36
3.	Aru Selatan	833,12	12,96
4.	Aru Utara	836,06	13,01
5.	Aru Tengah Timur	1.198,14	18,49
6.	Aru Tengah Selatan	296,11	4,59
7.	Aru Selatan Timur	994,89	15,84
Jumlah Total		6.426,77	100,00

Sumber : Kabupaten Kepulauan Aru Dalam Angka, Tahun 2018.

Kabupaten Kepulauan Aru dibentuk berdasarkan undang-undang Nomor 40 Tahun 2003. Namun pada Tahun 2008 berdasarkan perda No. 15 Tahun 2005, Kabupaten Kepulauan Aru berubah menjadi 7 Kecamatan terjadi pemekaran 4 Kecamatan baru. Berikut peta administrasi Kabupaten Kepulauan Aru, pada gambar sebagai berikut :



Gambar 4.1 Peta Administrasi Kabupaten Kepulauan Aru

b. Kondisi Topografi dan Kelerengan.

Secara morfologi, kondisi topografi Kabupaten Kepulauan Aru cukup bervariasi yaitu pada umumnya berdataran rendah, perbukitan dan pesisir pantainya berawa-rawa dengan ketinggian antara 0 - 200 Mdpl dan tingkat kelerengan < 15%. Kawasan yang relatif datar jumlahnya \pm 15,1 % yang berada pada daerah pantai.

c. Kondisi Geologi dan Jenis Tanah.

Menurut Peta Geologi Indonesia Kabupaten Kepulauan Aru terbentuk/tersusun dari tanah dan batuan yang tercatat sebanyak 7 jenis tanah dan 7 jenis batuan. Secara umum, kondisi geologi dan jenis tanah Kabupaten Kepulauan Aru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Distribusi Jenis Tanah/Batuan pada Kepulauan di
Kecamatan Pulau-Pulau Aru.

No.	Jenis Tanah	Jenis Batuan
1.	Kambisol	- Gampingan - Napal - Konglomerat
2.	Rensina	- Gamping Teumbu - Pecahan Korat
3.	Regosol	- Batu Pasir Kuarsa - Aluvium - Gampingan - Napal - Konglomerat
4.	Gleysol	- Aluvium
5.	Pedsolik	- Batu Pasir Kuarsa - Konglomerat
6.	Aluvial	- Aluvium
7.	Litosol	- Gamping/Napal

Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Kepulauan Aru.

d. Kondisi Klimatologi.

Keadaan iklim dipengaruhi oleh laut banda, laut Arafura dan Samudra Indonesia juga dibayangi oleh Pulau Irian di Bagian Timur dan Benua Australia di Bagian Selatan. sehingga sewaktu-waktu terjadi perubahan.

a. Musim.

1. Keadaan musim teratur. Musim Timur berlangsung dari bulan April sampai Oktober. Musim ini adalah Musim Kemarau. Musim Barat berlangsung dari bulan Oktober

sampai Februari. Musim ini, Musim Hujan pada Bulan Desember dan Februari.

2. Musim Pancaroba berlangsung dalam bulan Maret/April dan Oktober/November.
3. Bulan April sampai Oktober, bertiup Angin Timur Tenggara. Angin kencang bertiup pada bulan Januari dan Pebruari diikuti dengan hujan deras dan laut bergelora.
4. Bulan April sampai September bertiup Angin Timur Tenggara dan Selatan sebanyak 91% dengan Angin Tenggara dominan 61%.
5. Bulan Oktober Sampai Maret bertiup Angin Barat Laut sebanyak 50% dengan Angin Barat Laut dominan 28%.

b. Tipe Iklim.

Berdasarkan klasifikasi Agroklimat menurut OILDEMAN IRSAL dan MULADI (1981). Kepulauan Aru terbagi dalam dua Zona Agroklimat C2 yaitu bulan basah sebanyak 5 – 6 bulan dan bulan kering sebanyak 2 – 3 bulan.

e. Kondisi Hidrologi.

Secara hidrologi Kabupaten Kepulauan Aru memiliki hidrologi terhadap pola aliran (drainage patern). keadaan run off. ketersediaan sumber daya air. dan daerah aliran sungai. Beberapa faktor yang mempengaruhi keadaan hidrologi yaitu curah hujan, tipe iklim, dan sungai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Daerah Aliran Sungai di Wilayah Kabupaten Kepulauan Aru.

No.	Nama DAS	Letak
1.	DAS Kola Werilau	Kec. Aru Utara
2.	DAS Sisirwatu	Kec. Aru Utara
3.	DAS Jarangjin	Kec. Aru Utara dan Kec. PP. Aru
4.	DAS Tungguwatu	Kec. Pulau-Pulau Aru
5.	DAS Manumbai	Kec. PP. Aru. Kec. Aru Tengah dan Kec. Aru Tengah Timur.
6.	DAS Warloy	Kec. Aru Tengah Timur dan Kec. Aru Tengah Selatan
7.	DAS Workai	Kec. Aru Tengah
8.	DAS Maikoor	Kec. Aru Tengah dan Kec. Aru Selatan Timur
9.	DAS Serwatu	Kec. Aru Selatan dan Kec. Aru Selatan Timur
10.	DAS Tafermaar	Kec. Aru Selatan dan Kec. Aru Selatan Timur

Sumber : Kabupaten Kepulaun Aru Dalam Angka, Tahun 2018.

2. Aspek Demografi Wilayah.

a. Jumlah Penduduk.

Jumlah penduduk di Kabupaten Kepulauan Aru pada tahun 2018 jumlahnya adalah 84.138 jiwa. Dengan jumlah rumah tangga 15.912 KK. Untuk lebih jelasnya pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Kepulauan Aru Tahun 2019.

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Rumah Tangga (KK)
1.	Pulau-Pulau Aru	36,604	15.912
2.	Aru Tengah	13,196	
3.	Aru Selatan	8,694	
4.	Aru Utara	11,529	
5.	Aru Tengah Timur	4,315	
6.	Aru Tengah Selatan	5,086	
7.	Aru Selatan Timur	4,714	
Jumlah Total		84.138	15.912

Sumber : Kabupaten Kepulauan Aru Dalam Angka, Tahun 2018.

b. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk.

Dengan luas wilayah daratan 6.426,77 km² dan jumlah penduduk sebanyak 84.138 jiwa maka laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Kepulauan Aru pada tahun 2018 sebesar 2,83%. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Laju Pertumbuhan Penduduk Dirinci Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Kepulauan Aru Tahun 2019.

No.	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas (Km ²)	Laju Pertumbuhan (%)
1.	Pulau-Pulau Aru	36,604	907,39	8,39
2.	Aru Tengah	13,196	1.372,06	-0,95
3.	Aru Selatan	8,694	833,12	-0,45
4.	Aru Utara	11,529	836,06	0,12
5.	Aru Tengah Timur	4,315	1.198,14	0,54
6.	Aru Tengah Selatan	5,086	296,11	1,46
7.	Aru Selatan Timur	4,714	994,89	0,38
Jumlah Total		84.138	6.426,77	2,83

Sumber : Kabupaten Kepulauan Aru Dalam Angka, Tahun 2018.

B. Gambaran Umum Wilayah Kecamatan Pulau-Pulau Aru.

1. Aspek Fisik Dasar.

a. Letak Geografis dan Batas Wilayah Administrasi.

Kecamatan Pulau-Pulau Aru secara geografis terletak antara 6° - 6° 50 LS dan 133° 30 - 136° 30 BT. Luas wilayah ± 907,39 Km². Adapun batasan-batasan administratif Kecamatan Pulau-Pulau Aru sebagai Berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Aru Utara.
- Sebelah Timur : Kecamatan Aru Tengah.
- Sebelah Selatan : Kecamatan Aru Utara Timur Batuley.
- Sebelah Barat : Laut Arafura dan Pulau Kei Besar.

Kecamatan Pulau-Pulau Aru terbagi atas 13 Desa dan 2 Kelurahan dengan jumlah penduduk sebanyak 48,350 jiwa. Sedangkan menurut sex ratio yaitu 107. Nama, luas Desa dan jarak di Kecamatan Pulau-Pulau Aru dapat dilihat pada tabel berikut ini :



UNIVERSITAS
BOSOWA

Tabel 4.6
Luas Wilayah dan Jarak Ibukota Kecamatan dan Ibukota Kabupaten
Menurut Desa di Kecamatan Pulau-Pulau Aru Tahun 2019.

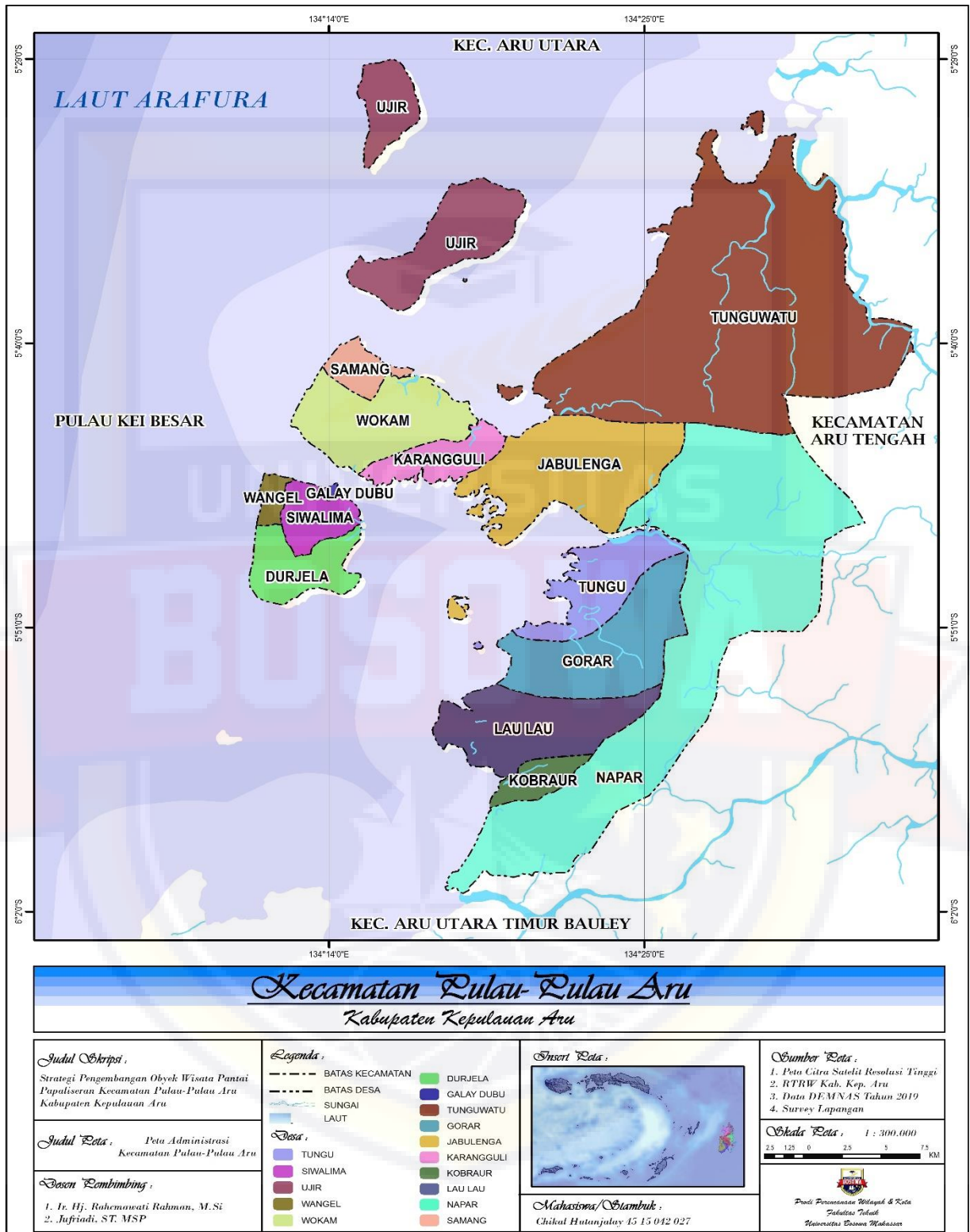
No.	Nama Desa/Kelurahan	Luas (Km ²)	Jarak (Km)	
			Ibukota Kecamatan	Ibukota Kabupaten
1.	Nafar	95,30	25,5	25,5
2.	Kobraur	50,00	24	24
3.	Lau - Lau	90,00	17	17
4.	Tunguwatu	85,00	20,5	20,5
5.	Jabulenga	44,48	15	15
6.	Tungu	75,00	16	16
7.	Gorar	40,15	18	18
8.	Karangguli	43,94	6	6
9.	Durjela	72,50	10	10
10	Wangel	84,39	6	6
11	Kel. Galaidubu	1,00	2	2
12	Kel. Siwalima	3,36	0	0
13	Wokam	86,49	9	9
14	Samang	65,00	25	25
15	Ujir	70,78	28	28
Jumlah Total		907,39	-	

Sumber : Kecamatan Pulau-Pulau Aru Dalam Angka, Tahun 2018.

Kecamatan Pulau-Pulau Aru, yang beribukota di Kota Dobo, merupakan kecamatan induk yang ada sejak Kabupaten Maluku Tenggara dimekarkan menjadi 2 Kabupaten. Pada tahun 2003, Kabupaten Maluku Tenggara dimekarkan menjadi 2

Kabupaten yaitu : Kabupaten Maluku Tenggara dan Kabupaten Kepulauan Aru. Saat ini Kecamatan Pulau-Pulau Aru tersusun dari 13 desa dan 2 kelurahan. Peta Administrasi Kecamatan Pulau-Pulau Aru dapat dilihat pada gambar berikut ini :





Gambar 4.2 Peta Administrasi Kecamatan Pulau-Pulau Aru

b. Kondisi Topografi dan Kelerengan.

Berdasarkan data topografi, Kecamatan Pulau-Pulau Aru berada pada dataran rendah dan berawa-rawa yang terletak pada ketinggian 0 - 8 Mdpl. Sementara, kondisi kemiringan lereng tidak terdapat gunung dan sungai.

c. Geologi dan Jenis Tanah.

Secara Geologi , jenis batuan di Kecamatan Pulau-Pulau Aru terdiri dari satu pulau besar, yaitu Pulau Wokam dan beberapa pulau-pulau kecil, seperti Pulau Wamar, Pulau Wasir, Pulau Ujir, dan lain-lain. Secara morfologi di sepanjang Pulau Wokam dan sebagian Pulau Wamar, Pulau Wasir dan Pulau Ujir bertopografi karst terbentuk oleh batu gamping dan napal dengan puncak tertinggi sekitar 4 Mdpl. Sedangkan menurut peta Geologi Indonesia Kecamatan Pulau-Pulau Aru terbentuk/tersusun dari 7 jenis tanah dan 7 jenis batuan. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Distribusi Jenis Tanah/Batuan pada Kepulauan di Kecamatan Pulau-Pulau Aru.

No.	Jenis Tanah	Jenis Batuan
1.	Kambisol	- Gampingan - Napal - Konglomerat
2.	Rensina	- Gamping Teumbu - Pecahan Korat
3.	Regosol	- Batu Pasir Kuarsa - Aluvium - Gampingan - Napal - Konglomerat
4.	Gleysol	- Aluvium
5.	Pedsolik	- Batu Pasir Kuarsa - Konglomerat
6.	Aluvial	- Aluvium
7.	Litosol	- Gamping/Napal

Sumber : Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Kepulauan Aru.

d. Klimatologi.

Secara Klimatologi, Keadaan iklim dipengaruhi oleh laut banda, laut Arafura dan Samudra Indonesia juga dibayangi oleh Pulau Irian di Bagian Timur dan Benua Australia di Bagian Selatan. sehingga sewaktu-waktu terjadi perubahan.

a. Musim.

1. Keadaan musim teratur. Musim Timur berlangsung dari bulan April sampai Oktober. Musim ini adalah Musim Kemarau. Musim Barat berlangsung dari bulan Oktober sampai Februari. Musim ini, Musim Hujan pada Bulan Desember dan Februari.

2. Bulan April sampai Oktober, bertiup Angin Timur Tenggara. Angin kencang bertiup pada bulan Januari dan Pebruari diikuti dengan hujan deras dan laut bergelora.
3. Bulan April sampai September bertiup Angin Timur Tenggara dan Selatan sebanyak 91% dengan Angin Tenggara dominan 61%.
4. Bulan Oktober Sampai Maret bertiup Angin Barat Laut sebanyak 50% dengan Angin Barat Laut dominan 28%.

b. Tipe Iklim.

Berdasarkan klasifikasi Agroklimat menurut OILDEMAN IRSAL dan MULADI (1981). Kepulauan Aru terbagi dalam dua Zona Agroklimat C2 yaitu bulan basah sebanyak 5 – 6 bulan dan bulan kering sebanyak 2–3 bulan.

e. Hidrologi.

Secara Hidrologi Kecamatan Pulau-Pulau Aru terdapat air permukaan dan air bawah tanah yang dapat digunakan oleh sebagian warga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Kondisi air tanah berada antara > 5 – 50 meter.

2. Aspek Kependudukan.

Jumlah penduduk di Kecamatan Pulau-Pulau Aru pada tahun 2018 jumlahnya adalah 48.350 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 25.048 jiwa dan perempuan sebanyak 23.302.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Tabel 4.8
Jumlah Penduduk Menurut Desa dan Jenis Kelamin di Kecamatan
Pulau-Pulau Aru Tahun 2019.

No.	Nama Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
1.	Nafar	239	179	418
2.	Kobraur	91	82	173
3.	Lau - Lau	212	191	403
4.	Tunguwatu	276	227	503
5.	Jabulengan	205	201	406
6.	Tungu	132	138	270
7.	Gorar	138	137	275
8.	Karangguli	187	170	357
9.	Durjela	523	493	1.016
10	Wangel	1.142	1.101	2.243
11	Kel. Galaidubu	5.442	5.020	10.462
12	Kel. Siwalima	14.716	14.042	28.758
13	Wokam	506	445	951
14	Samang	469	363	832
15	Ujir	770	513	1.283
Jumlah Total		25.048	23.302	48.350

Sumber : Kecamatan Pulau-Pulau Aru Dalam Angka, Tahun 2018.

Berdasarkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Pulau- Pulau Aru menunjukkan bahwa jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah

Kelurahan Siwalima yaitu 28.758 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 14.716 jiwa dan perempuan sebanyak 14.042 jiwa. Sedangkan yang paling sedikit adalah Desa Kobraur yaitu 173 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 91 jiwa dan perempuan sebanyak 82 jiwa.



Tabel 4.9
Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Menurut Desa di
Kecamatan Pulau-Pulau Aru Tahun 2019.

No.	Nama Desa/Kelurahan	Luas Desa (Km2)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km2)
1.	Nafar	95,30	418	4
2.	Kobraur	50,00	173	3
3.	Lau - Lau	90,00	403	4
4.	Tunguwatu	85,00	503	6
5.	Jabulenga	44,48	406	9
6.	Tungu	75,00	270	3
7.	Gorar	40,15	275	7
8.	Karangguli	43,94	357	8
9.	Durjela	72,50	1.016	14
10	Wangel	84,39	2.243	26
11	Kel. Galaidubu	1,00	10.462	10.462
12	Kel. Siwalima	3,36	28.758	8.558
13	Wokam	86,49	951	11
14	Samang	65,00	832	13
15	Ujir	70,78	1.283	18
Jumlah Total		907,39	48.350	53

Sumber : Kecamatan Pulau-Pulau Aru Dalam Angka, Tahun 2018.

Berdasarkan jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Kecamatan Pulau- Pulau Aru menunjukkan bahwa kepadatan penduduk yang paling padat adalah Kelurahan Galaidubu yaitu 10.462 jiwa/Km², sedangkan yang paling rendah kepadatannya

adalah Desa Kobraur dan Desa Tunggu dengan kepadatan penduduk yaitu 3 jiwa/Km².



Tabel 4.10
Jumlah Penduduk dan Persebaran Penduduk Menurut Desa di
Kecamatan Pulau-Pulau Aru Tahun 2019.

No.	Nama Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persebaran Penduduk (%)
1.	Nafar	418	0,86
2.	Kobraur	173	0,35
3.	Lau - Lau	403	0,83
4.	Tunguwatu	503	1,04
5.	Jabulengan	406	0,83
6.	Tungu	270	0,55
7.	Gorar	275	0,56
8.	Karangguli	357	0,73
9.	Durjela	1.016	2,10
10	Wangel	2.243	4,63
11	Kel. Galaidubu	10.462	21,63
12	Kel. Siwalima	28.758	59,47
13	Wokam	951	1,96
14	Samang	832	1,72
15	Ujir	1.283	2,65
Jumlah Total		48.350	100,00

Sumber : Kecamatan Pulau-Pulau Aru Dalam Angka, Tahun 2018.

Berdasarkan jumlah penduduk dan persebaran penduduk di Kecamatan Pulau- Pulau Aru menunjukkan bahwa jumlah penduduk dan persebaran penduduk yang paling banyak adalah

Kelurahan Siwalima yaitu 59,47%, sedangkan yang paling sedikit adalah Desa Kobraur yaitu 0,35%.

Tabel 4.11
Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Desa di Kecamatan
Pulau-Pulau Aru Tahun 2019.

No.	Nama Desa/Kelurahan	Jenis Kelamin		Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
1.	Nafar	239	179	133
2.	Kobraur	91	82	110
3.	Lau - Lau	212	191	110
4.	Tunguwatu	276	227	121
5.	Jabulengan	205	201	101
6.	Tungu	132	138	95
7.	Gorar	138	137	100
8.	Karangguli	187	170	110
9.	Durjela	523	493	106
10	Wangel	1.142	1.101	103
11	Kel. Galaidubu	5.442	5.020	108
12	Kel. Siwalima	14.716	14.042	104
13	Wokam	506	445	113
14	Samang	469	363	129
15	Ujir	770	513	150
Jumlah Total		25.048	23.302	107

Sumber : Kecamatan Pulau-Pulau Aru Dalam Angka, Tahun 2018.

Berdasarkan penduduk dan rasio jenis kelamin di Kecamatan Pulau- Pulau Aru menunjukkan bahwa penduduk dan rasio jenis kelamin yang paling banyak adalah Desa Ujir dengan rasio yaitu 150, sedangkan yang paling sedikit adalah Desa Tunggu dengan rasio yaitu 95.

C. Gambaran Umum Wilayah Desa Durjela.

Desa Durjela secara demografi berpenduduk 1.016 jiwa, yang terdiri dari 523 jiwa penduduk laki-laki dan 493 Jiwa penduduk perempuan. Penduduk Desa Durjela merupakan campuran dari berbagai daerah yang ada di Provinsi Maluku dan terbagi atas 2 golongan, pemeluk agama islam (42%) dan kristen Protestan (58%). Desa Durjela tidak memiliki RT maupun RW melainkan mempunyai Anak Desa/Dusun dengan jumlah 1 yang diberi nama Desa/Dusun Blkang Wamar. Desa Durjela dipimpin oleh Kepala Desa sebagai kepala pemerintahan Negara, dibawah camat, Bupati dan Gubernur Maluku. Untuk lebih jelas banyaknya Anak Desa/Dusun beserta Nama Dusun, RW dan RT Dirinci per Desa di Kecamatan Pulau-Pulau Aru pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12
Banyaknya Anak Desa/Dusun Beserta Nama Dusun, RW dan RT
Dirinci Per Desa di Kecamatan Pulau-Pulau Aru Tahun 2019.

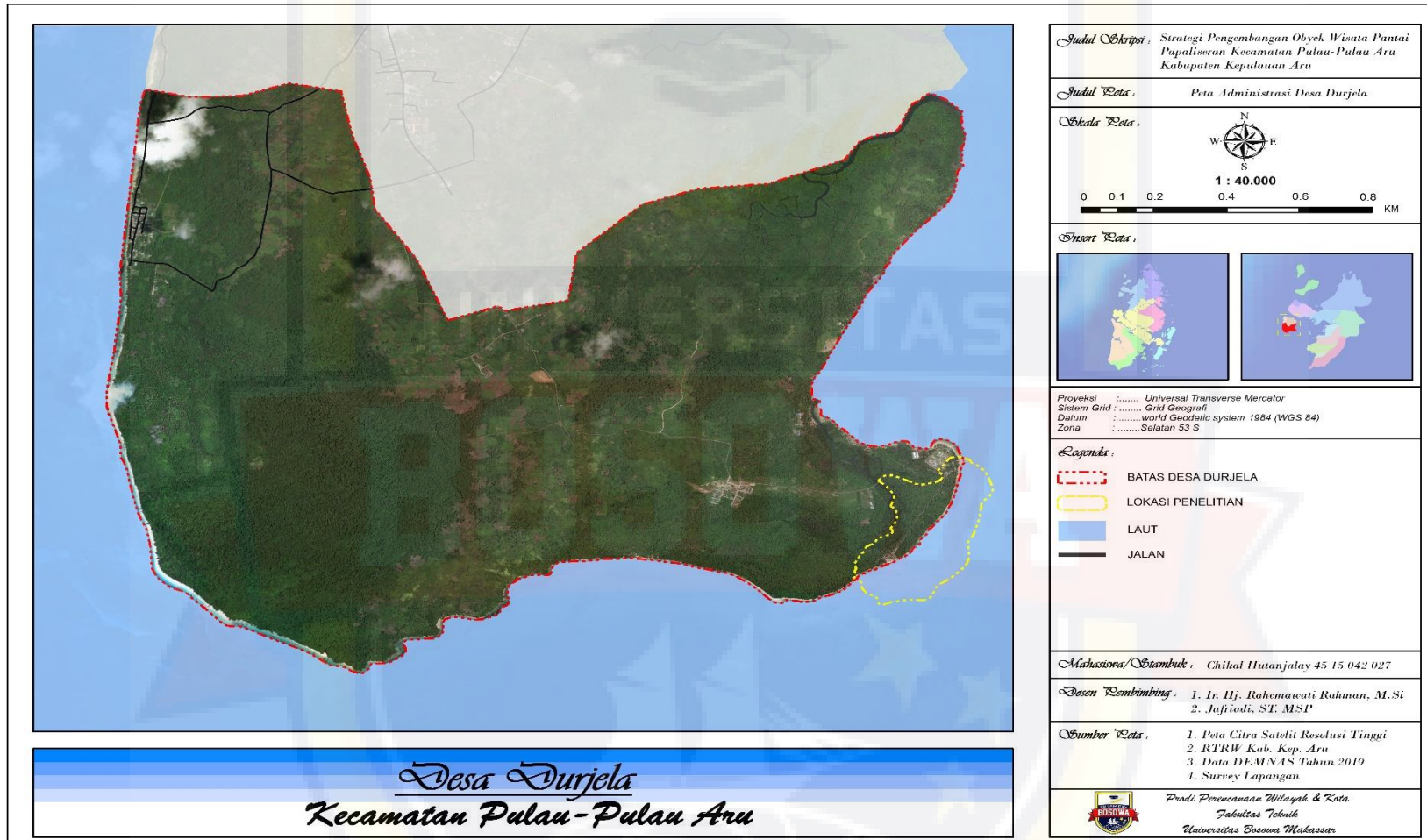
No.	Nama Desa/Kelurahan	Anak Desa/Dusun		Rukun Warga (RW)	Rukun Tetangga (RT)
		Jumlah	Nama		
1.	Nafar	-	-	-	-
2.	Kobraur	-	-	-	-
3.	Lau - Lau	-	-	-	-
4.	Tunguwatu	-	-	-	-
5.	Jabulengan	-	-	-	-
6.	Tungu	-	-	-	-
7.	Gorar	-	-	-	-
8.	Karangguli	-	-	-	-
9.	Durjela	1	Blakang Wamar	-	-
10	Wangel	1	Marbali	-	-
11	Kel. Galaidubu	-	-	8	24
12	Kel. Siwalima	-	-	6	36
13	Wokam	2	Lamerang Kota Lama	-	-
14	Samang	-	-	-	-
15	Ujir	-	-	-	-
Jumlah Total		4	-	14	60

Sumber : Kecamatan Pulau-Pulau Aru Dalam Angka, Tahun 2018.

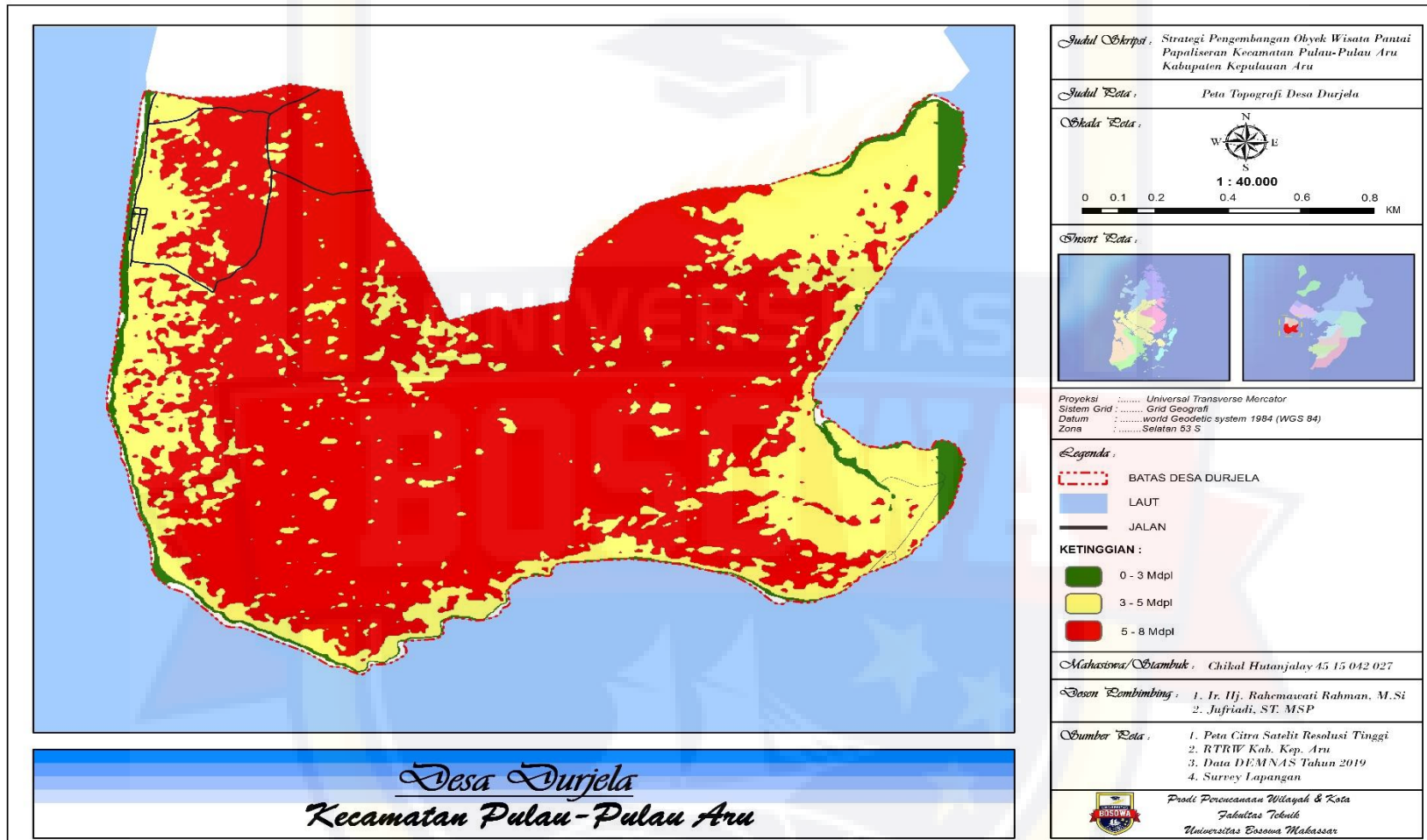
Desa Durjela secara geografis berada di Kecamatan Pulau-Pulau Aru, Kabupaten Kepulauan Aru. Jarak dari pusat Kota Dobo menuju Desa Durjela sekitar 30-60 menit, perjalanan yang ditempuh menuju Desa Durjela bisa melewati 2 jalur

alternatif yaitu jalur darat dengan menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat dan jalur laut menggunakan speed boat. Desa Durjela berada pada dataran rendah dan berawarawa yang terletak pada ketinggian 0 - 3 Mdpl, 0 – 5 Mdpl, dan 0–8 Mdpl. Peta administrasi Desa dan Topografi Durjela dapat dilihat pada gambar berikut :





Gambar 4.3 Peta Administrasi Desa Durjela



Gambar 4.4 Peta Topografi Desa Durjela

D. Tinjauan Wilayah Penelitian.

1. Profil Pantai Papaliseran.

Lokasi penelitian ini bertempat di Obyek Wisata Pantai Papaliseran, yang berada di wilayah administrasi Desa Durjela, Kecamatan Pulau-Pulau Aru. Obyek Wisata Pantai Papaliseran atau yang dikenal oleh masyarakat Kepulauan Aru dikenal dengan nama Pantai Belakang Wamar, terletak di bagian selatan Pulau Wamar atau tepatnya di Desa Durjela, yang berjarak ± 12 km dari Kota Dobo.

Pantai Papaliseran merupakan tempat yang tepat untuk rekreasi karena pantai tersebut jauh dari kebisingan kota dan juga nyaman untuk menikmati keindahan Pantai Papaliseran. Daya tarik wisata ini memiliki variasi daya tarik berupa keindahan bawah laut serta pasir putih. Keadaan lingkungan masih alami, masih tersedia ruang terbuka alami yang dapat digunakan untuk pengembangan daya tarik wisata kedepan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 4.5 Peta Lokasi Penelitian

a. Data Wisatawan dan Pengunjung.

Pengelola, tidak memiliki database tentang jumlah wisatawan dan pengunjung yang berwisata ke Obyek Wisata Pantai Papaliseran . data wisatawan dan pengunjung ke pantai papaliseran didapatkan melalui hasil survey lapangan dengan menggunakan kusioner. Berikut data kunjungan wisata ke Pantai Papaliseran berdasar asumsi pengelola, sebagai berikut :

Tabel 4.13
Jumlah Pengunjung/Wisatawan Tahun 2016-2018.

Pengunjung/Wisatawan		
No	Tahun	Jumlah
1	2016	3.210
2	2017	5.700
3	2018	7.385

Sumber : Dinas Pariwisata Kab. Kep. Aru, Tahun 2019.

Berdasarkan pada tabel diatas data jumlah wisatawan dan pengunjung yang berkunjung ke Obyek Wisata Pantai Papaliseran pertahunnya mengalami kenaikan pertahunnya dalam kurung waktu 3 tahun terakhir dapat kita lihat pada tahun 2016 jumlah pengunjung/wisatawan sebanyak 3.210 orang, pada tahun 2017 dengan jumlah pengunjung/wisatawan 5.700 orang, sedangkan pada tahun 2018 jumlah pengunjung/wisatawan mengalami kenaikan dengan jumlah 7.385 orang setelah Obyek Wisata Pantai

Papaliseran tersebut disubkelola oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Kepulauan Aru.

b. Daya Tarik Wisata Pantai Papaliseran.

Daya tarik wisata atau biasa disebut atraksi wisata, adalah merupakan potensi yang paling utama dalam kepariwisataan. Suatu obyek wisata tidak akan menjadi menarik ketika atraksinya tidak ditonjolkan, misalnya obyek wisata pantai yang harus bisa ditonjolkan keindahan pantai (*View*) yang ada pada pantai tersebut, atau bisa juga menonjolkan potensi yang lain, misalnya keindahan (keunikan) pasir putih, birunya laut dan keanekaragaman biota laut serta keunikan terumbu karang.

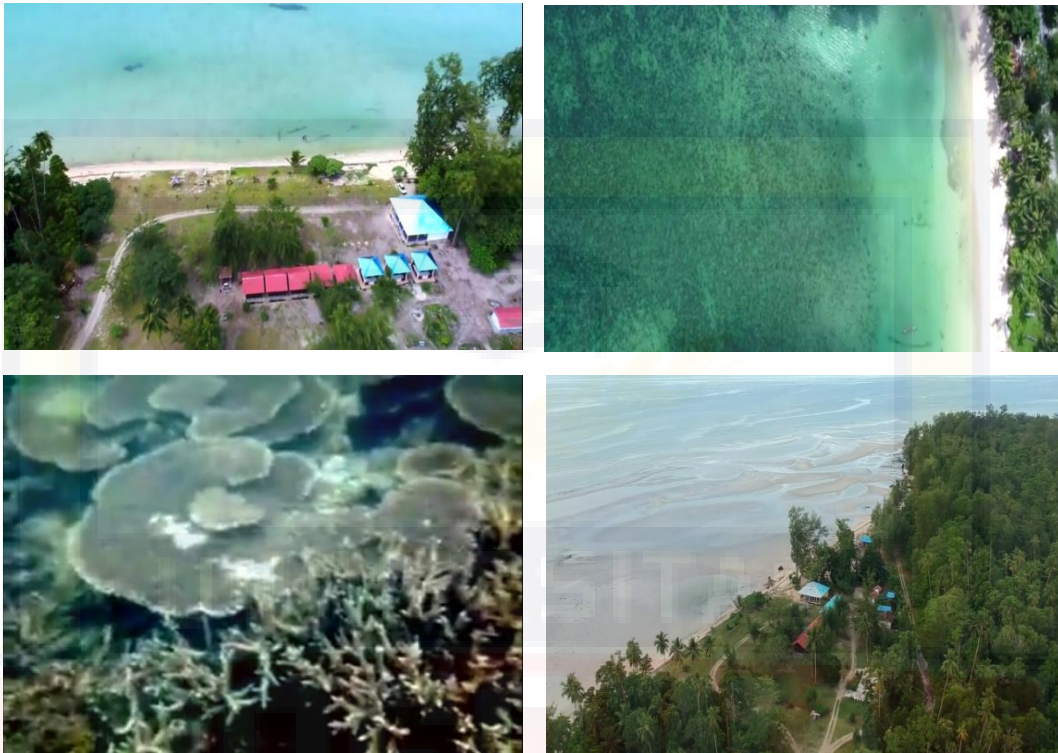
Pantai Papaliseran memiliki keindahan alam, berupa pasir putih yang terbentang sepanjang pesisir Pantai Papaliseran dan juga keindahan bawah laut berupa terumbu karang dan berbagai jenis ikan yang bisa menjadi daya tarik utama (atraksi pantai) yang memanjakan mata para wisatawan pelancong dan para penyuka olahraga *diving*. Berikut adalah keindahan Pantai Papaliseran yang terdokumentasi pada gambar berikut :



Gambar 4.6. Pasir Putih dan Terumbu Karang di Pantai Papaliseran
(Sumber Foto : Hasil Survey Tahun 2019).

Secara ukuran sebenarnya pantai ini tergolong cukup panjang, airnya sekilas berwarna biru toska ketika penetrasi cahaya matahari menembus perairan, dengan kecerahan lebih dari 10 meter sehingga sangat menyenangkan untuk *diving*. Apalagi lokasi ini cenderung sepi lebih tenang karena orang-orang lebih mengenal Wisata Pantai Kora Evar yang jaraknya tidak terlalu jauh dari pusat Kota Dobo.

Selain kondisi karangnya cukup bagus, di Pantai Papaliseran juga dapat kita jumpai beberapa biota laut seperti kerang duri (*Spondylus sp.*), binatang laut (*Asteroidea*), taripang (*Holothuride*) dan biota lainnya. Panorama atau *view* yang di tonjolkan dari Obyek Wisata Pantai Papaliseran adalah laut yang berwarna biru toska dan potensi *diving* yang dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.7 Air Berwarna Biru Toska dan *Diving* di Pantai Papaliseran
(Sumber Foto : Hasil Survey Tahun 2019).

Selain air lautnya yang berwarna biru toska, laut di Pantai Papaliseran juga bisa dimanfaatkan untuk bermain Banana Boat. Sayangnya fasilitas Banana Boat tersebut memang belum dimiliki oleh pihak pengelola dalam hal ini pemerintah daerah namun masyarakat yang tinggal dan menetap di Obyek Wisata Pantai Papaliseran telah menyediakan fasilitas banana boat tersebut untuk disewakan perorang dengan tarif Rp.20.000/10 menit sebagai salah satu sumber penghasilan masyarakat yang tinggal dan menetap di Pantai Papaliseran.

Pada evant Molo Siput dan Mutiara yang artinya Menyelam siput dan mutiara yang digelar setiap tahunnya di Kota Dobo di beberapa obyek wisata salah satunya yaitu Obyek Wisata Pantai Papaliseran, beberapa pejabat daerah dan juga *tourist* ikut hadir dalam perayaan Evant Molo Siput dan Mutiara. Berikut dokumentasi pejabat daerah dan *tourist* yang berkunjung pada Obyek Wisata Pantai Papaliseran :



Gambar 4.8 Pejabat Daerah dan *tourist* mengikuti Evant Molo Siput dan Mutiara di Pantai Papaliseran. (Sumber Foto : Studio Langgur).

c. Sarana Penunjang Wisata.

Sarana penunjang wisata atau fasilitas pendukung wisata merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan obyek wisata. Fasilitas penunjang yang mendukung daya tarik wisata, haruslah menarik dan nyaman, sehingga wisatawan maupun pengunjung bisa betah berada di obyek wisata tersebut. Fasilitas atau sarana penunjang Obyek Wisata Pantai Papaliseran adalah:

1. Gazebo.
2. Tempat sampah.
3. Tempat parkir Kendaraan.
4. Toilet (WC umum).
5. Banana Boat.
6. Bantal renang (bantal karet).
7. Gedung Serbaguna.
8. Penginapan Cottage (*home stay*).

Segala fasilitas pendukung Obyek Wisata Pantai Papaliseran, dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.9 Fasilitas Gazebo di Pantai Papaliseran
(Sumber Foto : Hasil Survey Lapangan 2019).

Fasilitas gazebo yang ada di Pantai Papaliseran, biasanya digunakan untuk sekedar bersantai beberapa jam oleh wisatawan yang berkunjung di Pantai Papaliseran. Jumlah gazebo berjumlah 10 unit yang dikelola oleh pemerintah daerah dalam hal ini Dinas

Pariwisata. Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) No.13 Tahun 2017 Tentang Retribusi Pantai Papaliseran terkait tarif gazebo yang digunakan oleh para pengunjung sebesar Rp. 50.000/unit.



Gambar 4.10 Fasilitas Gedung Serbaguna di Pantai Papaliseran
(Sumber Foto : Hasil Survey Lapangan 2019).

Fasilitas gedung serbaguna yang ada di Pantai Papaliseran, biasanya digunakan pada saat event-event tahunan atau event festival adat seperti salah satunya yaitu Event Molo Siput dan Mutiara, bahkan gedung serbaguna tersebut bisa digunakan sehari-hari selama event festival adat berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan jumlah gedung serbaguna berjumlah 1 unit.

Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) No.13 Tahun 2017 Tentang Retribusi Pantai Papaliseran terkait tarif gedung serbaguna yang digunakan oleh para pengunjung sebesar Rp. 500.000/hari.



Gambar 4.11 Fasilitas Penginapan Cottage (*Home Stay*) di Pantai Papaliseran
(Sumber Foto : Hasil Survey Lapangan 2019).

Fasilitas penginapan cottage (*home stay*) yang ada di Pantai Papaliseran, biasanya digunakan untuk menginap seharian, bahkan bisa sehari-hari lamanya. Jumlah fasilitas penginapan cottage (*home stay*) berjumlah 3 unit. Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) No.13 Tahun 2017 Tentang Retribusi Pantai Papaliseran terkait tarif Cottage (*home stay*) yang digunakan oleh para pengunjung atau wisatawan sebesar Rp. 200.000/hari.





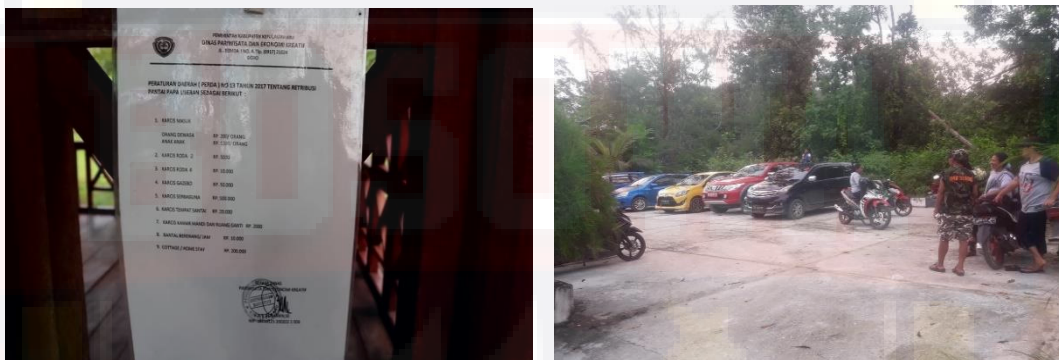
Gambar 4.12 Fasilitas Toilet Umum dan Tempat Sampah di Pantai Papaliseran
(Sumber Foto : Hasil Survey Lapangan 2019).

Fasilitas Toilet (WC umum) berjumlah 2 unit, struktur bangunan yaitu permanen (beton) dan tempat sampah berjumlah 6 unit bak sampah, yang didukung (kampanye) tulisan jagalah kebersihan serta dilarang membuang sampah sembarangan. Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) No.13 Tahun 2017 Tentang Retribusi Pantai Papaliseran terkait tarif kamar mandi dan ruang ganti yang digunakan oleh para pengunjung atau wisatawan sebesar Rp. 2.000/orang.



Gambar 4.13 Fasilitas Bantal Renang dan Banana Boat di Pantai Papaliseran
(Sumber Foto : Hasil Survey Lapangan 2019).

Fasilitas pendukung lainnya yang tersedia di Pantai Papaliseran yaitu bantal karet untuk berenang berjumlah 15 buah, dan 2 buah perahu banana boat, semuanya di kelola oleh masyarakat yang tinggal dan menetap di Pantai Papaliseran tersebut. Untuk itu perahu banana boat biasanya disewakan perorang dengan tarif Rp.20.000/10 menit, sedangkan untuk bantal karet disewakan perorang dengan tarif Rp.10.000/jam sebagai salah satu sumber penghasilan masyarakat yang tinggal dan menetap di Pantai Papaliseran.



Gambar 4.14 Lokasi Parkir dan Daftar Tarif Kendaraan di Pantai Papaliseran (Sumber Foto : Hasil Survey Lapangan 2019).

Sedangkan untuk fasilitas parkir, pengelola Obyek Wisata Pantai Papaliseran menyiapkan lokasi parkir di depan pintu gerbang lokasi Wisata Pantai Papaliseran. Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) No.13 Tahun 2017 Tentang Retribusi Pantai Papaliseran terkait tarif karcis masuk roda 2 maupun roda 4 oleh

para pengunjung ataupun wisatawan, roda dua sebesar Rp. 5.000/orang sedangkan roda 4 sebesar Rp. 10.000/orang.

d. Keamanan dan Kenyamanan.

Keamanan dan kenyamanan merupakan faktor yang akan mempengaruhi wisatawan dalam pengambilan suatu keputusan layak atau tidaknya obyek wisata tersebut untuk di kunjungi. Tingkat keamanan pada Obyek Wisata Pantai Papaliseran yang tersedia saat ini terdapat 1 unit pos penjagaan yang berada pada gerbang masuk Obyek Wisata Pantai Papaliseran, namun pada pos penjagaan tersebut yang bertugas sebagai petugas khusus keamanan serta pengawas pantai yaitu masyarakat setempat yang tinggal dan bermukim di lokasi wisata tersebut tentunya hal tersebut menjawab tingkat kenyamanan wisatawan dari gangguan kerawanan yang akan mempengaruhi ketenangan dan kenyamanan wisatawan selama berada di obyek wisata tersebut. Berikut pos penjagaan pada Obyek Wisata Pantai Papaliseran yang terdokumentasi pada gambar berikut ini :



Gambar 4.15 Pos Penjagaan di Pantai Papaliseran
(Sumber Foto : Hasil Survey Lapangan 2019).

e. Informasi dan Promosi.

Informasi dan promosi merupakan faktor yang terpenting dalam pengembangan pariwisata oleh karena itu untuk meningkatkan suatu obyek wisata perlu dilakukan kegiatan informasi dan promosi terkait pariwisata tersebut. Bentuk promosi yang dilakukan bisa dalam bentuk media cetak maupun media online dan di edarkan di dalam maupun diluar negeri sebagai suatu informasi. Hal inilah yang belum dilakukan sampai saat ini oleh pihak pengelola pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Parwisata dalam mempromosikan serta memperkenalkan Obyek Wisata Pantai Papaliseran kepada wisatawan sehingga keberadaan dari Obyek Wisata Pantai Papaliseran belum diketahui tentang keberadaanya. Selain itu juga hal yang dapat dilakukan adalah dengan mengundang biro-biro perjalanan baik di dalam maupun

luar negeri dengan maksud untuk memperkenalkan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

f. Aksesibilitas.

Aksesibilitas juga merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan pariwisata. Akses menuju wisata, menjadi penting karena menyangkut kenyamanan perjalanan wisatawan menuju obyek wisata dan kembali. Pergerakan (*mobilitas*) baik manusia maupun barang sangat tergantung dari akses yang baik dan saling terkoneksi antara satu wilayah ke wilayah yang lainnya. Perjalanan menuju Oyek Wisata Pantai Papaliseran bisa ditempuh melalui 2 jalur yaitu jalur darat dan laut. Apabila melewati jalur darat dengan menggunakan kendaraan bermotor baik roda dua maupun roda empat maka waktu yang ditempuh bisa mencapai ± 60 menit dari pusat Kota Dobo, sedangkan apabila melewati jalur laut dengan menggunakan *speed boat* maka waktu yang ditempuh bisa mencapai ± 30 menit dari pusat Kota Dobo.

Persoalan yang kemudian muncul adalah ketika dalam perjalanan menuju Obyek Wisata Pantai Papaliseran kondisi jalan yang sudah rusak, kondisi ini tentu bisa mengganggu kenyamanan perjalanan wisatawan. Sampai saat belum ada upaya dari pemerintah daerah (PEMDA) untuk memperbaiki jalan yang rusak

menuju Obyek Wisata Pantai Papaliseran. Kondisi ini bisa dilihat pada gambar berikut :



Gambar 4.16 Kondisi Jalan Menuju Obyek Wisata Pantai Papaliseran
(Sumber Foto : Hasil Survey Lapangan 2019).

Dari gambar diatas menjelaskan bahwa kondisi jalan menuju Obyek Wisata Pantai Papaliseran terlihat rusak (Buruk), yang kemudian mengganggu perjalanan wisata. Untuk itu diharapkan pemerintah daerah (PEMDA) memperbaiki kondisi jalan agar bisa menunjang akses menuju obyek wisata.

E. Hasil Penelitian.

1. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

a. Distribusi Responden Dalam Penelitian.

1) Umur.

Tabel 4.14
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur.

No.	Umur	n	%
1.	19 – 24 Tahun	40	40,4
2.	25 – 30 Tahun	33	33,3
3.	31 – 35 Tahun	21	21,2
4.	36 – 40 Tahun	2	2,0
5.	41 – 45 Tahun	3	3,0
Jumlah Total		99	100

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2019.

Tabel. 4.14 tentang frekuensi responden berdasarkan umur, menunjukkan bahwa dari 99 responden yang paling banyak berumur 19-24 tahun yang berjumlah 40 orang (40,0%) sedangkan yang paling sedikit yaitu responden yang berumur 36-40 dengan jumlah 2 orang (2,0%).

2) Pendidikan.

Tabel 4.15
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No.	Pendidikan	n	%
1.	Tidak Sekolah	16	16,2
2.	Tamat SD	13	13,1
3.	Tamat SMP	18	18,2
4.	Tamat SMA	12	12,1
5.	Tamat Dipl/S1	40	40,4
Jumlah Total		99	100

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2019.

Tabel. 4.15 tentang frekuensi responden berdasarkan tingkat pendidikan, menunjukkan bahwa dari 99 responden, terlihat bahwa jumlah responden yang menjawab pertanyaan paling sedikit adalah tamatan SMA yaitu 12 orang (12,1%), sedangkan yang paling banyak menjawab adalah responden yang tingkat pendidikannya Diploma dan S1 yaitu sebanyak 40 orang (40,4%).

3) Pekerjaan.

Tabel 4.16
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan.

No.	Pendidikan	n	%
1.	PNS	9	9,1
2.	Pegawai Swasta	13	13,1
3.	Pedagang	4	4,0
4.	Buruh	2	2,0
5.	Tani/Nelayan	25	25,3
6.	Mahasiswa	46	46,5
Jumlah Total		99	100

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2019.

Tabel. 4.16 tentang frekuensi responden berdasarkan pekerjaan, menunjukkan bahwa dari 99 responden, terlihat bahwa jumlah responden, jumlah responden menurut pekerjaan yang paling banyak yaitu sebagai Mahasiswa yaitu berjumlah 46 orang (46,5%) sedangkan yang paling sedikit sebagai buruh yaitu 2 orang (2,0%%).

b. Deskripsi Variabel Penelitian.

1). Daya Tarik Wisata (X1).

Tabel 4.17
Distribusi Jawaban Responden Tentang Daya Tarik Wisata.

No.	Daya Tarik Wisata	n	%
1.	Kurang Menarik	31	31,3
2.	Menarik	68	68,7
Jumlah Total		99	100

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2019.

Tabel. 4.17 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang daya tarik wisata di Obyek Wisata Pantai Papaliseran, menunjukkan bahwa dari 99 responden, jumlah responden yang menjawab menarik yaitu sebanyak 68 orang (68,7%) sedangkan yang menjawab kurang menarik yaitu sebanyak 31 orang (31,3%).

2). Sarana Penunjang Wisata (X2).

Tabel 4.18
Distribusi Jawaban Responden Tentang Sarana Penunjang Wisata.

No.	Sarana Penunjang Wisata	n	%
1.	Kurang Lengkap	69	69,7
2.	Lengkap	30	30,3
Jumlah Total		99	100

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2019.

Tabel. 4.18 menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden tentang ketersediaan sarana penunjang wisata di Obyek Wisata Pantai Papaliseran, menunjukkan bahwa dari 99 responden, jumlah responden yang terdistribusi menjawab ketersediaan sarana penunjang wisata sudah lengkap yaitu sebanyak 30 orang (30,3%) sedangkan yang menjawab ketersediaan sarana penunjang wisata kurang lengkap yaitu sebanyak 69 orang (69,7%).

3). Keamanan dan Kenyamanan (X3).

Tabel 4.19
Distribusi Jawaban Responden Tentang Keamanan dan Kenyamanan.

No.	Keamanan dan Kenyamanan	n	%
1.	Kurang Aman dan Nyaman	42	42,2
2.	Aman dan Nyaman	57	57,6
Jumlah Total		99	100

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2019.

Tabel. 4.19 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang keamanan dan kenyamanan di Obyek Wisata Pantai Papaliseran, menunjukkan bahwa dari 99 responden, jumlah responden yang menjawab aman dan nyaman yaitu sebanyak 57 orang (57,6%) sedangkan yang menjawab kurang aman dan nyaman yaitu sebanyak 42 orang (42,4%).

4). Informasi dan Promosi (X4).

Tabel 4.20
Distribusi Jawaban Responden Tentang Informasi dan Promosi.

No.	Infomasi dan Promosi	n	%
1.	Kurang Baik	52	52,5
2.	Baik	47	47,5
Jumlah Total		99	100

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2019.

Tabel. 4.20 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang informasi dan promosi di Obyek Wisata Pantai Papaliseran, menunjukkan bahwa dari 99 responden, terlihat jumlah responden yang menjawab baik yaitu sebanyak 47 orang (47,5%) sedangkan yang menjawab kurang baik yaitu sebanyak 52 orang (52,5%).

5). Aksesibilitas (X5).

Tabel 4.21
Distribusi Jawaban Responden Tentang Aksesibilitas.

No.	Aksesibilitas	n	%
1.	Kurang Baik	63	63,6
2.	Baik	36	36,4
Jumlah Total		99	100

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2019.

Tabel. 4.21 menunjukkan distribusi jawaban responden tentang aksesibilitas di Obyek Wisata Pantai Papaliseran, menunjukkan bahwa dari 99 responden, terlihat jumlah responden

yang menjawab baik yaitu sebanyak 36 orang (36,4%) sedangkan yang menjawab kurang baik yaitu sebanyak 63 orang (63,6%).

6). Pengembangan Pariwisata di Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Tabel 4.22
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Presepsi Dalam Pengembangan Pariwisata di Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

No.	Pengembangan Pariwisata	n	%
1.	Tidak Berkembang	47	47,5
2.	Berkembang	52	52,5
Jumlah Total		99	100

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2019.

Tabel. 4.22 tentang distribusi jawaban responden berdasarkan persepsi dalam pengembangan pariwisata di Obyek Wisata Pantai Papaliseran, menunjukkan bahwa dari 99 responden, terlihat jumlah responden yang menjawab tidak berkembang yaitu sebanyak 47 orang (47,5%) sedangkan yang menjawab sudah berkembang yaitu sebanyak 52 orang (52,5%).

Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran dari beberapa faktor yang mempengaruhi maka, dilakukan analisis *chi square/chi kuadrat* guna melihat faktor-faktor yang menyebabkan Obyek Wisata Pantai Papaliseran belum berkembang.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis *chi-square* terhadap beberapa variabel yang dianggap mempunyai hubungan sangat kuat dan menyebabkan Obyek Wisata Pantai Papaliseran belum berkembang dengan melihat nilai *chi-square* dari masing-masing variabel yang diuji tersebut terlihat bahwa pengaruh antara variabel terikat (Pengembangan obyek wisata) dengan variabel bebas (Daya tarik wisata, sarana penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan, informasi dan promosi serta aksesibilitas), menunjukkan bahwa variabel informasi dan promosi (X4) berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran dikarenakan hasil uji chi square bernilai $0,000 < 0,05$ atau $p \text{ sig} < \alpha = 0,05$ artinya adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X4 dengan variabel Y.

Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* antara variabel independen dan variabel dependen (bivariat) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Pengaruh Daya Tarik Wisata (X1) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Tabel 4.23
Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Daya Tarik Wisata	Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran		Total		p
	Tidak Berkembang	Berkembang	n	%	
	N	N			$\alpha = 0,05$
Kurang Menarik	16	15	31	31,3	0,578
Menarik	31	37	68	68,7	
Jumlah Total	47	52	99	100	

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2019.

Tabel. 4.23 tentang pengaruh daya tarik wisata (X1) terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran, menunjukkan bahwa dari total 99 responden yang terdistribusi, responden yang menjawab bahwa Obyek Wisata Pantai Papaliseran tidak berkembang sebanyak 47 orang dan yang menjawab daya tarik wisata sudah menarik sebanyak 31 orang, sisanya 16 orang menjawab masih kurang menarik. Sedangkan yang menjawab Obyek Wisata Pantai Papaliseran sudah berkembang sebanyak 52 orang responden, dan yang menjawab kurang menarik yaitu sebanyak 15 responden serta yang menjawab menarik sebanyak 37 responden.

Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* terhadap variabel (X1) dan variabel (Y) didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,578$. Hal ini berarti nilai $p \text{ Sig} > \alpha$ karena nilai $p \text{ sig} 0,578 > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara daya tarik wisata terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran sehingga dinyatakan bahwa daya tarik wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

2. Pengaruh Sarana Penunjang Wisata (X2) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Tabel 4.24
Pengaruh Sarana Penunjang Wisata Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Sarana Penunjang	Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran		Total		p
	Tidak Berkembang	Berkembang	n	%	
	N	N	n	%	$\alpha = 0,05$
Kurang Lengkap	30	39	69	69,7	0,227
Lengkap	17	13	30	30,3	
Jumlah Total	47	52	99	100	

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2019.

Tabel. 4.24 tentang pengaruh sarana penunjang wisata (X2) terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran, menunjukkan bahwa dari total 99 responden yang terdistribusi, responden yang menjawab bahwa Obyek Wisata Pantai

Papaliseran tidak berkembang sebanyak 47 orang dan yang menjawab sarana penunjang wisata sudah lengkap sebanyak 17 orang, sisanya 30 orang menjawab masih kurang lengkap. Sedangkan yang menjawab Obyek Wisata Pantai Papaliseran sudah berkembang sebanyak 52 orang responden, dan yang menjawab kurang lengkap yaitu sebanyak 39 responden serta yang menjawab sudah lengkap sebanyak 13 responden.

Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* terhadap variabel (X2) dan variabel (Y) didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,227$. Hal ini berarti nilai $p \text{ Sig} > \alpha$ karena nilai $p \text{ sig} 0,227 > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara sarana penunjang wisata terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran sehingga dinyatakan bahwa sarana penunjang wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

3. Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan (X3) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Panpai Papaliseran.

Tabel 4.25
Pengaruh Keamanan dan Kenyamanan Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Keamanan dan Kenyamanan	Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran		Total		p
	Tidak Berkembang	Berkembang	n	%	
	N	N			$\alpha = 0,05$
Kurang Aman dan Nyaman	22	20	42	42,2	0,401
Aman dan Nyaman	25	32	57	57,6	
Jumlah Total	47	52	99	100	

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2019.

Tabel. 4.25 tentang pengaruh keamanan dan nyamanan (X3) terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran, menunjukkan bahwa dari total 99 responden yang terdistribusi, responden yang menjawab bahwa Obyek Wisata Pantai Papaliseran tidak berkembang sebanyak 47 orang dan yang menjawab kurang aman dan nyaman sebanyak 22 orang, sedangkan 25 orang menjawab sudah aman dan nyaman. Sedangkan yang menjawab Obyek Wisata Pantai Papaliseran sudah berkembang sebanyak 52 orang responden, dan yang menjawab kurang aman dan nyaman yaitu sebanyak 20 responden

serta yang menjawab sudah aman dan nyaman sebanyak 32 responden.

Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* terhadap variabel (X3) dan variabel (Y) didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,401$. Hal ini berarti nilai $p \text{ Sig} > \alpha$ karena nilai $p \text{ sig} 0,401 > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara keamanan dan kenyamanan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran sehingga dinyatakan bahwa keamanan dan kenyamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

4. Pengaruh Informasi dan Promosi (X4) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Tabel 4.26
Pengaruh Informasi dan Promosi Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Informasi dan Promosi	Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran		Total		p
	Tidak Berkembang	Berkembang	n	%	
	N	N			$\alpha = 0,05$
Kurang Baik	47	5	52	52,5	0,000
Baik	0	47	47	47,5	
Jumlah Total	47	52	99	100	

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2019.

Tabel. 4.26 tentang pengaruh informasi dan promosi (X4) terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran, menunjukkan bahwa dari total 99 responden yang terdistribusi, didapatkan responden yang menjawab bahwa Obyek Wisata Pantai Papaliseran tidak berkembang sebanyak 47 orang dan yang menjawab kurangnya informasi dan promosi sebanyak 47 orang, sedangkan 100% menjawab sudah baiknya informasi dan promosi. Dari 52 orang responden yang menjawab bahwa Obyek Wisata Pantai Papaliseran sudah berkembang, dan 5 orang yang menjawab masih kurangnya informasi dan promosi sedangkan sebanyak 47 orang responden menjawab sudah baiknya informasi dan promosi.

Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* terhadap variabel (X4) dan variabel (Y) didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,000$. Hal ini berarti nilai $p \text{ Sig} < \alpha$ karena nilai $p \text{ sig} 0,000 < 0,05$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara informasi dan promosi terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran sehingga dinyatakan bahwa informasi dan promosi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

5. Pengaruh Aksesibilitas (X5) Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Panpai Papaliseran.

Tabel 4.27
Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Aksesibilitas	Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran		Total		p
	Tidak Berkembang	Berkembang	n	%	
	N	N			$\alpha = 0,05$
Kurang Baik	32	31	63	63,6	0,382
Baik	15	21	36	36,4	
Jumlah Total	47	52	99	100	

Sumber : Hasil Analisis, Tahun 2019.

Tabel. 4.27 tentang pengaruh aksesibilitas (X5) terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran, menunjukkan bahwa dari total 99 responden yang terdistribusi, yang menjawab bahwa Obyek Wisata Pantai Papaliseran tidak berkembang sebanyak 47 orang dan yang menjawab kurang baiknya akses sebanyak 32 orang, sedangkan 15 orang menjawab sudah baik. Sedangkan yang menjawab Obyek Wisata Pantai Papaliseran sudah berkembang sebanyak 52 orang responden, dan yang menjawab kurang baiknya akses yaitu sebanyak 31 responden serta yang menjawab sudah baiknya akses sebanyak 21 responden.

Sedangkan berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* terhadap variabel (X5) dan variabel (Y) didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,382$. Hal ini berarti nilai $p \text{ Sig} > \alpha$ karena nilai $p \text{ sig} 0,382 > 0,05$ artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara aksesibilitas terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran sehingga dinyatakan bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

2. Analisis Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Berdasarkan hasil pengujian statistik terhadap semua variabel (X), diketahui bahwa variabel (X4) informasi dan promosi merupakan faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran, sedangkan keempat variabel lainnya yaitu : daya tarik wisata (X1), sarana penunjang wisata (X2), keamanan dan kenyamanan (X3) serta aksesibilitas (X5) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Oleh karena itu untuk menjawab berbagai permasalahan serta menyusun strategi pengembangan obyek wisata dengan memberikan gambaran dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran sebagai berikut :

1. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai Papaliseran.

Dari hasil analisis *Chi-Kuadrat* dapat disimpulkan bahwa faktor daya tarik wisata Pantai Papaliseran tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran. hal tersebut menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,578 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa daya tarik wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran, responden menganggap keindahan Pantai Papaliseran yang menawarkan keindahan pasir putih serta keindahan bawah laut yang dikelilingi oleh vegetasi alami dan lokasi Pantai Papaliseran yang terletak jauh dari kebisingan kota, sehingga tepat untuk dijadikan sebagai tempat rekreasi dari kesibukan kantor dan bisnis.

Dengan adanya daya tarik wisata yang masih alami memberikan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung di Obyek Wisata Pantai Papaliseran sehingga untuk dapat menarik minat pengunjung/wisatawan di Pantai Papaliseran maka keindahan pantai yang masih alami ini senantiasa tetap dipertahankan kondisinya.

2. Strategi Pengembangan Sarana Penunjang Wisata Pantai Papaliseran.

Dari hasil analisis *Chi-Kuadrat* dapat diketahui bahwa sarana penunjang wisata yang ada di Obyek Wisata Pantai Papaliseran tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran. hal tersebut menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,227 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa sarana penunjang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran, akan tetapi sebagian responden juga menganggap bahwa sarana penunjang wisata Pantai Papaliseran kurang memadai dari segi kualitas maupun kuantitasnya, hal ini dapat menyebabkan minat pengunjung/wisatawan berkurang untuk berwisata di Obyek Wisata Pantai Papaliseran. Sehingga untuk menarik minat pengunjung/wisatawan berwisata di Pantai Papaliseran, perlunya pembangunan sarana penunjang lainnya seperti penginapan, kios untuk berdagang, rumah makan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan dll. Oleh karena itu perlu dilakukan hal tersebut di Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

3. Strategi Pengembangan Keamanan dan Kenyamanan Pengunjung Pantai Papaliseran.

Keamanan dan kenyamanan pengunjung di Obyek Wisata Pantai Papaliseran pun harus diperhatikan. Keamanan dan kenyamanan yang di rasakan oleh pengunjung di Obyek Wisata Pantai Papaliseran akan cenderung memberikan dukungan dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Dari hasil analisis *Chi-Kuadrat* yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa keamanan dan kenyamanan tidak berpengaruh terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran. hal tersebut menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,401 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa keamanan dan kenyamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran, artinya bahwa sebagian pengunjung telah merasakan aman dan nyaman selama berkunjung di Obyek Wisata Pantai Papaliseran, namun sebagian lagi pengunjung merasa belum aman dan nyaman ketika berwisata di Pantai Papaliseran. Hal ini disebabkan karena akses jalan menuju Obyek Wisata Pantai Papaliseran masih kurang baik (buruk) yang bisa menyebabkan kecelakaan serta mengganggu kenyamanan perjalanan. Tidak seringnya terjadi perbaikan oleh pengelola agar dapat mendukung

keamanan dan kenyamanan perjalanan wisatawan dan pengunjung untuk datang lagi berwisata di Pantai Papaliseran.

4. Strategi Pengembangan Informasi dan Promosi Wisata Pantai Papaliseran.

Untuk memperkenalkan suatu obyek wisata kepada wisatawan di daerah luar dari lingkungan obyek wisata tersebut maka dibutuhkan informasi dan promosi agar wisatawan yang datang bukan hanya wisatawan yang berada di sekitar Obyek Wisata Pantai Papaliseran saja tetapi wisatawan dari luar daerah pun dapat berkunjung menikmati daya tarik yang ditawarkan oleh Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Dari hasil analisis *Chi-Kuadrat* diketahui bahwa informasi dan promosi merupakan faktor yang paling berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran. hal tersebut menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p\ sig = 0,000 < 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa informasi dan promosi merupakan faktor yang paling berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran, artinya bahwa wisatawan/pengunjung yang datang berkunjung ke Pantai Papaliseran yang tinggal di luar Kota Dobo minim akan informasi terkait keberadaan dan daya tarik Obyek Wisata Pantai Papaliseran tersebut. Informasi mengenai

keberadaan Obyek wisata Pantai Papaliseran tidak mereka ketahui tentang keberadaan dan daya tarik wisata Pantai Papaliseran tersebut, sehingga pemerintah setempat kurang memperhatikan mengenai informasi dan mempromosikan Obyek Wisata Pantai Papaliseran baik itu promosi melalui media cetak maupun media online sehingga kurangnya kunjungan wisatawan yang berasal dari luar Kota Dobo.

5. Strategi Pengembangan Aksesibilitas Pantai Papaliseran.

Untuk mendukung suatu pengembangan obyek wisata hal terpenting yang harus diperhatikan yaitu aksesibilitas. Aksesibilitas akan cenderung memberikan dukungan dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran terkait kenyamanan yang di rasakan oleh pengunjung/wisatawan selama dalam perjalanan untuk berkunjung di obyek wisata tersebut.

Dari hasil analisis *Chi-Kuadrat* dapat diketahui bahwa akses menuju Obyek Wisata Pantai Papaliseran tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran. hal tersebut menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai $p \text{ sig} = 0,382 > 0,05$ sehingga dinyatakan bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran, akan tetapi sebagian responden juga menganggap

bahwa akses jalan menuju Obyek Wisata Pantai Papaliseran masih kurang baik (buruk) yang bisa menyebabkan kecelakaan serta mengganggu kenyamanan wisatawan/pengunjung yang datang berkunjung ke Pantai Papaliseran. Oleh karena itu diharapkan oleh pengelola untuk memperbaiki kondisi jalan yang buruk agar bisa mendukung pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Dalam penggunaan analisis SWOT yang diidentifikasi adalah faktor eksternal berupa peluang dan ancaman serta faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dari kondisi eksisting Obyek Wisata Pantai Papaliseran. adapun faktor internal dan eksternal dalam analisis SWOT yang diidentifikasi pada Obyek Wisata Pantai Papaliseran, antara lain :

a. Faktor Kekuatan (*Strenght*).

Faktor kekuatan yaitu faktor apa saja yang dimiliki Obyek Wisata Pantai Papaliseran. dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh adapaun kekuatan yang ada di Obyek Wisata Pantai Papaliseran adalah :

1. Keindahan pantai yang ditawarkan oleh Pantai Papaliseran adalah keindahan pasir putih dan keindahan bawah laut yang dikelilingi oleh vegetasi alami.

2. Lokasi Pantai Papaliseran yang terletak jauh dari kebisingan kota sehingga tepat untuk dijadikan sebagai tempat untuk beristirahat dan rekreasi dari kesibukan kantor dan bisnis (rutinitas).
3. Potensi budaya yang ada di Desa Durjela seperti Seni Tari dan pesta tradisional meliputi Tarian khas budaya masyarakat Aru yaitu Tari Tambaroro dan juga pesta molo mutiara dan siput, pesta ini melekat sejak dahulu dan secara turun-temurun tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan mereka.

b. Faktor Kelemahan (*Weakness*).

Faktor kelemahan yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pariwisata. Adapun kelemahan yang ada di Obyek Wisata Pantai Papaliseran adalah :

1. Sarana penunjang yang ada di Obyek Wisata Pantai Papaliseran belum memadai, kurangnya tempat-tempat akomodasi seperti penginapan dan juga tempat perbelanjaan seperti kios-kios rumah makan, fasilitas kesehatan, fasilitas peribadatan dll. Sehingga bisa menyebabkan minat pengunjung berkurang untuk berwisata ke Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

2. Akses menuju Obyek Wisata Pantai Papaliseran masih dalam kondisi kurang baik (buruk), kondisi jalan yang rusak bisa mengakibatkan kecelakaan bagi para pengunjung/wisatawan yang berkunjung ke Pantai Papaliseran.

3. Kurangnya orang yang memahami pentingnya pengembangan sektor pariwisata, sehingga pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran terhambat dan tidak tereksposnya potensi Pantai Papaliseran dan juga belum adanya upaya dari pemda untuk mempromosikan potensi yang dimiliki oleh Obyek Wisata Pantai Papaliseran sehingga menyebabkan informasi dan promosi mengenai keindahan Pantai Papaliseran tidak terekspos keluar daerah, yang berdampak kurangnya minat pengunjung untuk berwisata ke Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Untuk lebih jelasnya terkait faktor IFAS dalam analisis SWOT dapat dilihat pada matriks IFAS berikut ini :

Tabel 4.28
Matriks *Internal Strategy Factor Analysis* (IFAS)
Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

No.	Faktor Internal	SP	K	SP x K	Bobot
1	Kekuatan : Keindahan alam (Atraksi wisata) yang masih alami.	12	3	36	0,42
2	Lokasi yang strategis yang terletak jauh dari kebisingan kota.	8	3	24	0,29
3	Adat istiadat (seni) tarian dan pesta tradisonal) masih melekat sejak dahulu secara turun-temurung.	8	3	24	0,29
Jumlah		28	9	84	
4	Kelemahan : Sarana penunjang wisata yang masih kurang memadai.	8	3	24	0,22
5	Akses menuju Obyek Wisata Pantai Papaliseran masih dalam kondisi kurang baik (buruk) serta kurangnya dukungan PEMDA yang masih minim.	16	3	48	0,44
6	Kurangnya SDM mengenai pentingnya pariwisata.	12	3	36	0,33
Jumlah		36	9	108	

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2019.

Tabel 4.29
Matriks Nilai Skor IFAS
Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Kekuatan : Keindahan alam (Atraksi wisata) yang masih alami.	0,42	3	1,26
2	Lokasi yang strategis yang terletak jauh dari kebisingan kota.	0,29	2	0,56
3	Adat istiadat (seni) tarian dan pesta tradisonal) masih melekat sejak dahulu secara turun-temurung.	0,29	2	0,56
Jumlah		1,0		2,38
4	Kelemahan : Sarana penunjang wisata yang masih kurang memadai.	0,22	2	0,44
5	Akses menuju Obyek Wisata Pantai Papaliseran masih dalam kondisi kurang baik (buruk) sertakuaranya dukungan pemda yang masih minim.	0,44	4	1,76
6	Kurangnya SDM mengenai pentingnya pariwisata.	0,33	3	0,99
Jumlah		1,0		3,19

Sumber: Hasil Anaisis Tahun 2019.

c. Faktor Peluang (*Opportunities*).

Faktor peluang adalah semua kesempatan yang ada sebagai kebijakan pemerintah, peraturan yang berlaku atau kondisi perekonomian nasional. Adapun peluang yang ada di Obyek Wisata Pantai Papaliseran adalah :

1. Dalam konteks pengembangan Kepariwisata Nasional, Ruang lingkup kepariwisataan Nasional visi pengembangan yang diemban oleh Provinsi Maluku adalah menjadikan Maluku sebagai salah satu destinasi wisata, baik para wisata mancanegara maupun lokal dengan menonjolkan aspek budaya, kekayaan tradisi maritim, obyek wisata bahari dan keanekaragaman flora dan fauna yang dimiliki. Sehingga sektor pariwisata merupakan sektor yang diharapkan sebagai salah satu sektor pendukung pembangunan di Kabupaten Kepulauan Aru. Mengacu pada point tersebut, maka pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru melakukan kegiatan prioritas yang dilakukan dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata daerah.
2. Dengan pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran maka keaslian dan keunikan budaya dan adat setempat dapat lebih dikenal oleh wisatawan yang datang untuk

berwisata di Obyek Wisata Pantai Papaliseran dan adat istiadat tersebut dapat dilestarikan serta tetap terjaga citra kebudayaannya.

3. Obyek Wisata Pantai Papaliseran adalah suatu obyek yang potensial untuk dikembangkan sebagai usaha peningkatan nilai ekonomi dalam menunjang pendapatan masyarakat dan juga Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kepulauan Aru.

d. Faktor Ancaman (*Threats*).

Faktor ancaman yaitu hal-hal yang dapat mendatangkan kerugian bagi pariwisata. Adapun ancaman yang ada di Obyek Wisata Pantai Papaliseran adalah :

1. Apabila semakin banyak lahan yang digunakan untuk pembangunan fasilitas penunjang kegiatan wisata di Obyek Wisata Pantai Papaliseran maka semakin besar pula pengaruh negatif yang akan ditimbulkannya apabila terjadi perubahan penggunaan lahan maka akan terjadi pula perubahan keadaan ekosistem sehingga akan mengganggu keseimbangan ekologi yang ada.
2. Budaya asing dapat menjadi salah satu pengaruh yang dapat merubah kondisi budaya setempat. Dengan banyaknya wisatawan yang datang berkunjung ke Obyek

Wisata Pantai Papaliseran dengan keragaman latar belakang budaya yang berbeda akan berdampak pada pergeseran budaya asli yang ada di Obyek Wisata Pantai Papaliseran. akibat perkembangan zaman yang semakin moderen (*globalisasi*) saat ini sangat mudah bagi masyarakat untuk mengadopsi budaya asing.

3. Dengan pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran akan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat yang bermukim di sekitaran Pantai Papaliseran, yang pandai dan mampu melihat peluang bisnis. Hal ini memberikan efek kecemburuan sosial bagi mereka yang tidak mampu bersaing untuk peluang tersebut. Sehingga ada potensi bagi mereka yang merasa tidak puas untuk melakukan tindakan kriminalitas yang dapat mengganggu aktivitas di Obyek Wisata Pantai Papaliseran dengan kata lain akibat kecemburuan sosial dan ekonomi serta terjadi ketimpangan (*disparitas*), bisa menyebabkan terjadinya tindakan kriminal dan konflik sosial (*horizontal*) di sekitar Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Untuk lebih jelasnya terkait faktor EFAS dalam analisis SWOT dapat dilihat pada matriks EFAS berikut ini :

Tabel 4.30
Matriks Eksternal Strategy Factor Analysis (EFAS)
Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

No.	Faktor Eksternal	SP	K	SP x K	Bobot
1	Peluang: Visi kepariwisataan Nasional menjadikan Provinsi Maluku sebagai salah satu destinasi wisata. Untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata daerah khususnya di Kabupaten Kepulauan Aru.	8	3	24	0,22
2	Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD).	16	3	48	0,44
3	Menjaga dan melestarikan budaya dan adat istiadat untuk dapat diekspos agar dapat dikenal oleh wisatawan.	12	3	36	0,33
Jumlah		36	9	108	
4	Ancaman: Adanya degradasi lingkungan.	16	3	48	0,4
5	Meningkatnya tingkat kriminalitas/konflik sosial.	12	3	36	0,3
6	Masuknya budaya asing yang bertentangan dengan budaya setempat.	12	3	36	0,3
Jumlah		40	9	120	

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2019.

Tabel 4.31
Matriks Nilai Skor EFAS (*Eksternal Factor Evaluation*)
Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

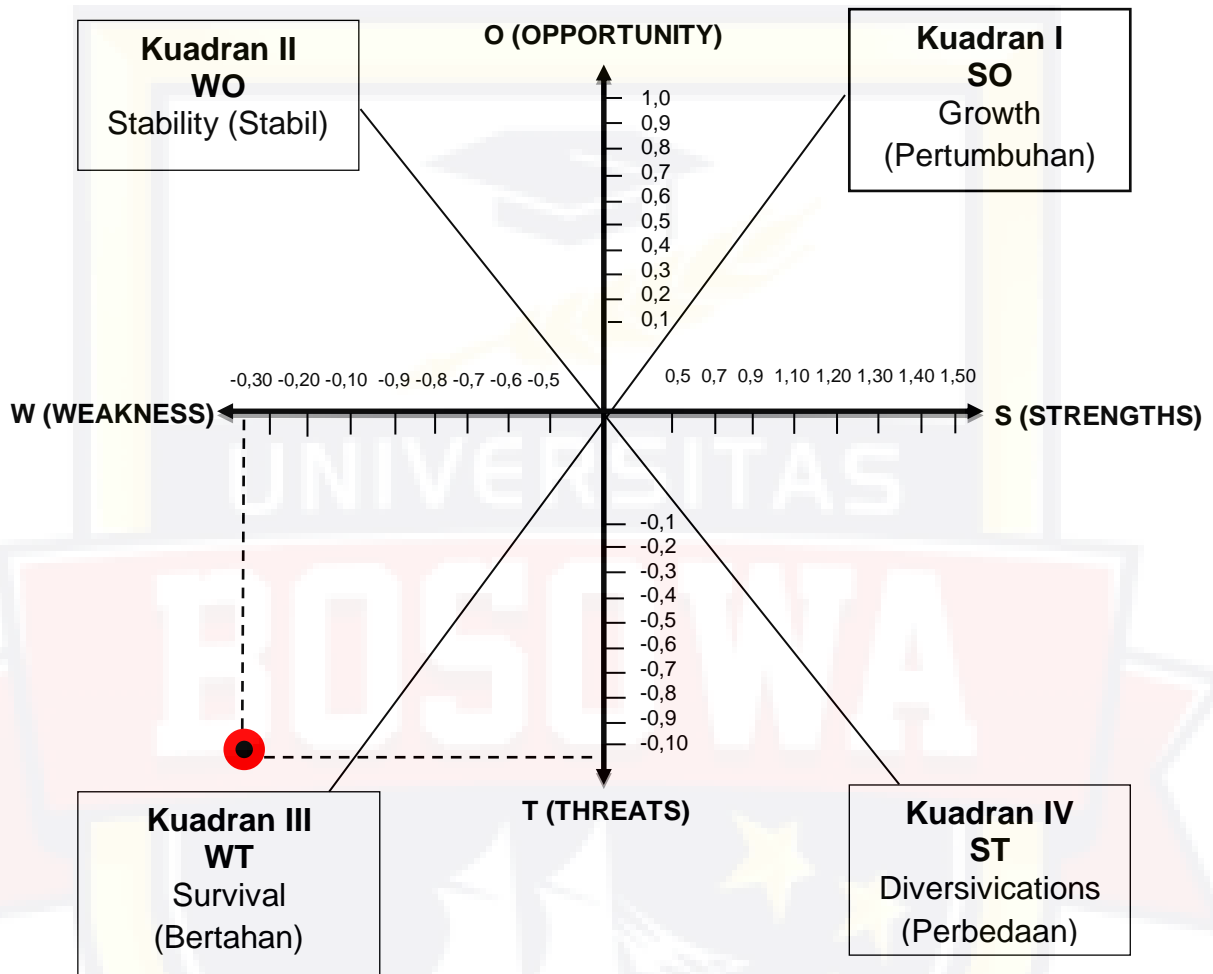
No.	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Peluang: Visi kepariwisataan Nasional menjadikan Provinsi Maluku sebagai salah satu destinasi wisata. Untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata daerah khususnya di Kabupaten Kepulauan Aru.	0,22	2	0,44
2	Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD).	0,44	4	1,76
3	Menjaga dan melestarikan budaya dan adat istiadat untuk dapat diekspos agar dapat dikenal oleh wisatawan.	0,33	3	0,99
Jumlah		1,0		3,19
4	Ancaman: Adanya degradasi lingkungan.	0,4	4	1,6
5	Meningkatnya tingkat kriminalitas/konflik sosial.	0,3	3	0,9
6	Masuknya budaya asing yang bertentangan dengan budaya setempat.	0,3	3	0,9
Jumlah		1,0		3,4

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2019.

Analisis matriks Internal dan Eksternal digunakan untuk mencari strategi umum (*Grand strategi*) atau strategi apa yang sebaliknya digunakan. Penentuan strategi ini diperoleh dari hasil perhitungan matriks IFAS dan EFAS, dimana nilai dari indeks akumulatif skor IFAS kekuatan sebesar 2,38 sedangkan nilai akhir bobot skor elemen kelemahan sebesar 3,19. Sedangkan hasil perhitungan matriks EFAS peluang sebesar 3,19 sedangkan nilai akhir bobot skor elemen kelemahan sebesar 3,4 menunjukkan besarnya pengaruh eksternal. Selanjutnya untuk melihat strategi dominan yang akan digunakan maka hasil dari IFAS dan EFAS dijadikan sebagai titik penentu koordinat X dan Y, dimana IFAS sebagai X (kekuatan-kelemahan) dan EFAS sebagai Y (peluang-ancaman). Dari penggabungan dua matriks IFAS dan EFAS diperoleh matriks Internal dan Eksternal. Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat pada gambar berikut ini :

- (IFAS) Hasil Kekuatan - Kelemahan = $2,38 - 3,19 = - 0,81$
- (EFAS) Hasil Peluang - Ancaman = $3,19 - 3,4 = - 0,21$

Gambar 4.17
Analisis Kuadran SWOT



Posisi berada pada sumbu $X = -0,81$ dan sumbu $Y = -0,21$ jadi posisi kuadran berada pada kuadran III dengan strategi yang digunakan dan diprioritaskan yaitu strategi WT (Rumusan strategi adalah tanggulangi kelemahan dengan mengantisipasi ancaman).

Berdasarkan dari hasil analisis SWOT untuk merumuskan strategi pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran di Kecamatan Pulau-Pulau Aru Kabupaten Kepulauan Aru, dengan hasil perhitungan kuadran, maka rumusan strategi berada pada kuadran III yaitu strategi WT, artinya bahwa terdapatnya kelemahan-kelemahan (W) dalam pembangunan Obyek Wisata Pantai Papaliseran sehingga perlu ditanggulangi dengan mengantisipasi segala ancaman (T) yang ada, sehingga kelemahan-kelemahan tersebut dapat diminimalisir agar tidak berdampak negatif terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Alternatif strategi dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran dapat dirumuskan dengan pendekatan analisis SWOT. Analisis matriks SWOT merupakan langkah selanjutnya setelah dilakukan analisis IFAS dan EFAS, yakni dengan mencocokkan faktor-faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan dengan faktor-faktor eksternal berupa peluang dan ancaman yang berpengaruh dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran. Untuk Lebih jelasnya matriks SWOT dalam perumusan strategi pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran dapat sebagai berikut :

Tabel 4.32
Matriks SWOT Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

FAKTOR INTERNAL FAKTOR EKSTERNAL	KEKUATAN (<i>STRENGTHS</i>)	KELEMAHAN (<i>WEAKNESSES</i>)
PELUANG (<i>OPPORTUNITIES</i>)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Dengan berlakunya perarturan maka lebih memudahkan penyusunan program perencanaan terpadu. ❖ Mengekspos budaya dan adat istiadat. ❖ Meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD). 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menerapkan /menjalankan kebijakan pemerintah dalam hal pengembangan obyek pariwisata. ❖ Kerja sama dengan instansi terkait termaksud biro perjalanan dalam mempermosikan Obyek Wisata Pantai Papaliseran. ❖ Mempertahankan dan memperlihatkan potensi wisata Pantai Papaliseran. ❖ Menjadikan adat istiadat sebagai salah satu atraksi wisata di Pantai Papaliseran sehingga wisatawan merasa tertarik untuk lebih lama tinggal dan dapat menikmati atraksi budaya tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan atraksi wisata yang berupa budaya dan adat istiadat daerah guna menarik pengunjung untuk berwisata di Pantai Papaliseran. ❖ Pengadaan sarana penunjang wisata untuk menarik minat wisatawan/pengunjung untuk berkunjung di Obyek Wisata Pantai Papaliseran. ❖ Mengadakan pelatihan bagi pengelola kepariwisataan serta pembinaan pada pengelolaan industri wisata. ❖ Pemda memperhatikan dan memberikan dukungan guna untuk pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran, diantaranya promosi mengenai daya tarik dan keberadaan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

ANCAMAN (<i>THREATS</i>)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Adanya degradasi lingkungan. ❖ Masuknya budaya asing yang bertentangan dengan budaya setempat. ❖ Meningkatnya tingkat kriminalitas/konflik sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pemeliharaan akan daya tarik yang masih alami yang ditawarkan oleh Pantai Papaliseran. ❖ Sosialisasi dan konsistensi terhadap peraturan lingkungan hidup. ❖ Mengembangkan potensi budaya dan kesenian daerah serta menerapkan aturan hukum bagi budaya yang bertentangan. ❖ Penangan masalah kriminalitas harus lebih di perhatikan. 	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Pembenahan dan pembangunan sarana penunjang di Obyek Wisata Pantai Papaliseran. ❖ Meningkatkan SDM dalam hal kepariwisataan dan melibatkan pihak swasta, pemerintah dan masyarakat dalam manajemen dan pengelolaan serta pembangunan sarana penunjang wisata di Pantai Papaliseran. ❖ Mengesplotasi potensi daya tarik wisata Pantai Papaliseran dengan tetap memperhatikan aspek lingkungan. ❖ Pelestarian budaya daerah, dan penerapan aturan hukum yang tegas terhadap pengadopsi budaya asing yang bertentangan dengan budaya daerah. ❖ Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran serta pemerataan hasil pembangunan bagi seluruh masyarakat guna menekan tingkat kriminalitas yang terjadi.

F. Pembahasan.

1. Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis *chi-square* terhadap semua variabel X yang dianggap mempunyai pengaruh terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran sehingga menyebabkan Obyek Wisata Pantai Papaliseran belum berkembang dengan melihat nilai *chi-square* dari masing-masing variabel yang diuji sebagai berikut :

1. Daya Tarik Wisata (X1).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis *chi-square* didapatkan bahwa faktor daya tarik wisata tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran sehingga dinyatakan bahwa daya tarik wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

2. Sarana Penunjang Wisata (X2).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis *chi-square* didapatkan bahwa faktor sarana penunjang wisata tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap

pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran sehingga dinyatakan bahwa sarana penunjang wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

3. Keamanan dan Kenyamanan (X3).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis *chi-square* didapatkan bahwa faktor keamanan dan kenyamanan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran sehingga dinyatakan bahwa keamanan dan kenyamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

4. Informasi dan Promosi (X4).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis *chi-square* didapatkan bahwa faktor informasi dan promosi terdapat adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran sehingga dinyatakan bahwa informasi dan promosi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

5. Aksesibilitas (X5).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan analisis *chi-square* didapatkan bahwa faktor aksesibilitas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran sehingga dinyatakan bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi Teori dari Suwanto, (1997) bahwa ada 5 unsur pokok yang harus diperhatikan dalam menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yaitu, daya tarik wisata, sarana penunjang wisata, keamanan dan kenyamanan, informasi dan promosi dan aksesibilitas, akan tetapi berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Obyek Wisata Pantai Papaliseran didapatkan bahwa dari kelima unsur pokok tersebut terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara informasi dan promosi terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran sehingga dinyatakan bahwa informasi dan promosi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang sejalan dengan temuan Supriatin (2011 ;Suwanto, 1997), bahwa, ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan dalam menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata. Kelima unsur yang diteliti adalah : (1) daya tarik wista, (2) sarana penunjang wisata, (3) keamanan dan kenyamanan, (4) infromasi dan promosi, (5) aksesibilitas. Dalam kaitannya dengan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sontolo di Kawasan Wisata Pameungpeuk Garut Selatan Supriatin menemukan bahwa faktor informasi dan promosi berpengaruh negatif terhadap Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sontolo di Kawasan Wisata Pameungpeuk Garut Selatan. Penelitian ini memberi gambaran bahwa dalam menunjang pengembangan obyek wisata perlu dilakukannya infromasi dan promosi agar obyek wisata tersebut bisa menjadi daerah tujuan wisata oleh wisatawan.

2. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Berdasarkan hasil analisis SWOT dalam perumusan strategi pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran di Kecamatan Pulau-Pulau Aru Kabupaten Kepulauan Aru,

dengan hasil perhitungan kuadran, maka rumusan strategi berada pada kuadran III yaitu strategi WT, artinya bahwa terdapatnya kelemahan-kelemahan (W) dalam pembangunan Obyek Wisata Pantai Papaliseran sehingga perlu ditanggulangi dengan mengantisipasi segala ancaman (T) yang ada, sehingga kelemahan-kelemahan tersebut dapat diminimalisir agar tidak berdampak negatif terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Dari hasil analisis SWOT, dapat ditetapkan dan dirumuskan strategi dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran sebagai obyek wisata sebagai berikut :

1. Peningkatan Peran Pemerintah dan Swasta.

Peran pemerintah kabupaten dan swasta sangat potensial serta menentukan dalam percepatan pengembangan sektor pariwisata Pantai Papaliseran. Untuk itu, pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru perlu menetapkan terkait program pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran sebagai destinasi pariwisata unggulan di Kabupaten Kepulauan Aru dengan penegasan pada RTRW Kabupaten Kepulauan Aru dan dijabarkan kedalam Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Daerah (RIPPARDA) yaitu dengan memasukkan Obyek Wisata Pantai

Papaliseran sebagai destinasi pariwisata unggulan yang menjadi salah satu tujuan wisata (*destinasi*).

2. Peningkatan Informasi dan Promosi Wisata.

Untuk memperkenalkan keindahan Obyek Wisata Pantai Papaliseran maka dibutuhkan promosi. Promosi Obyek Wisata Pantai Papaliseran saat ini masih sangat kurang. Pemerintah lebih fokus pada sektor lain, sehingga Obyek Wisata Pantai Papaliseran kurang dipromosikan. Adapun promosi yang dapat dilakukan guna memperkenalkan Obyek Wisata Pantai Papaliseran kepada publik yaitu dengan memberikan informasi, baik informasi formal dan informal.

- a. Informasi formal, informasi ini dapat melalui brosur-brosur pariwisata dan dari biro perjalanan, majalah, radio, TV, internet (*website*) resmi dan juga dapat diperoleh melalui instansi terkait seperti Dinas Pariwisata dan Dinas Lingkungan Hidup.
- b. Informasi informal, informasi terkait Obyek Wisata Pantai Papaliseran di dapatkan dari komentar dan kesan dari wisatawan/pengunjung yang telah melakukan kunjungan ke Obyek Wisata Pantai Papaliseran, baik langsung dan tidak langsung, misalnya

pengakuan (*testimony*) dari orang yang pernah berkunjung ke obyek wisata tersebut dalam bentuk lisan maupun tulisan.

3. Peningkatan Fasilitas Penunjang.

Pengembangan bidang kepariwisataan dalam usaha peningkatan ekonomi masyarakat dan penerimaan Pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru perlu suatu perencanaan yang ,matang. Potensi obyek wisata Kabupaten Kepulauan Aru cukup bervariasi, selain keindahan alamnya juga keunikan budaya dan potensi wilayah pesisir sebagai obyek wisata.

Keberadaan sarana pendukung kegiatan wisata sangat penting dalam usahan pengembangan suatu obyek wisata, karena kelengkapan fasilitas wisata sangat penting dalam usaha pemasaran dan promosi obyek wisata selain keindahan dan keunikan yang dimiliki oleh obyek wisata tersebut.

4. Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

Kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan kepariwisataan menjadi hal sangat penting dalam penanaman citra pariwisata. Sebagian besar obyek wisata di Kabupaten Kepulauan

Aru belum ditangani secara profesional. Persoalan mendasar penyebab masalah tersebut adalah lemahnya sumber daya manusia dalam bidang kepariwisataan untuk mengatasi hal tersebut diperlukan peningkatan pengetahuan wisata melalui pelatihan-pelatihan maupun cara lain.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis terkait Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran Kecamatan Pulau-Pulau Aru, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil uji *Chi-Square* terhadap semua variabel (X), menunjukkan bahwa :
 - Faktor daya tarik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.
 - Faktor sarana penunjang wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.
 - Faktor keamanan dan kenyamanan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.
 - Faktor informasi dan promosi berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.
 - Faktor aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

2. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran adalah :

- a. Peningkatan Peran Pemerintah dan Swasta.
- b. Peningkatan Informasi dan Promosi Wisata.
- c. Peningkatan Fasilitas Pendukung Wisata.
- d. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia.

B. SARAN.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini masih memiliki kekurangan, dari perspektif yang lain, misalnya kajian dari perspektif mengenai lingkungan agar apabila Obyek Wisata Pantai Papaliseran kedepannya berkembang tetap memperhatikan pada aspek lingkungan serta tetap menjaga kondisi daya tarik wisata yang masih alami.
2. Hasil penelitian ini telah memberi kontribusi penting dalam ilmu dan pengetahuan, terkait pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran yang dapat dijadikan sebagai rujukan kepada Pemerintah Kabupaten Kepulauan Aru dalam pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran serta dapat melaksanakan prosedur dan tanggungjawab atas kewajiban sosialisasi dan promosi mengenai Obyek Wisata Pantai Papaliseran.
3. Jika masih ada kekurangan dalam perumusan variabel penelitian, maka kami sebagai peneliti menyarankan atau merekomendasikan

agar supaya penelitian berikutnya yang ingin mengembangkan teori dan konsep terkait pengembangan pariwisata, agar supaya menambah variabel dan indikator dalam penelitian dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhaji. 2017. *Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, dan Fasilitas Terhadap Citra Obyek Wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate*. Jurnal (diterbitkan). Ternate : Universitas Khairun Ternate.
- Afdal, Nas. 2010. *Studi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Lemo-Lemo Kabupaten Bulukumba*. Skripsi (tidak diterbitkan). Makassar : Universitas 45.
- Anonim. 1995. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kepulauan Aru. 2019. *Kabupaten Kepulauan Aru Dalam Angka* : Kabupaten Kepulauan Aru.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Pulau-Pulau Aru. 2019. *Kecamatan Pulau-Pulau Aru Dalam Angka* : Kabupaten Kepulauan Aru.
- Echols dan Shadily. 2005. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta : PT.Gramedia.
- Gamal, Suwanto. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Jakarta : Andi Publisng.
- Dewi Kusuma Sari. 2011. *Pengembangan Obyek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang*. Jurnal (diterbitkan). Semarang : Universitas Semarang.
- Dinas Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Kepulauan Aru. 2019. *RTRW Kabupaten Kepulauan Aru*.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. 2019. *Jumlah Wisatawan dan Pengunjungan*.
- Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Kepulauan Aru. 2019. *Jenis Tanah dan Batuan Kabupaten Kepulauan Aru*.
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Liberty.
- Instruksi Presiden Indonesia Nomor. 16 Tahun 2005 Tentang *Kebijakan Pembangunan Kebudayaan dan Pariwisata*

- Kompas. 2017. "Promosi Pariwisata di Aru Masih Kurang". Online : (<http://www.kompastimur.com>). Diakses 12 Mei 2019.
- Payapo. 2017. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Lubang Buaya Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah*. Skripsi (tidak diterbitkan). Makassar : Universitas Bosowa Makassar.
- Peraturan Daerah (PERDA) Nomor. 3 Tahun 2012 Tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kepulauan Aru Tahun 2012-2032*.
- Peraturan Daerah (PERDA) Nomor. 13 Tahun 2017 Tentang *Retribusi Pantai Papaliseran*.
- Peraturan Pemerintah Nomor. 50 Tahun 2011 Tentang *Pembangunan Kepariwisata Nasional*.
- Rangkuti, Fredy. 2009. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Fredy. 2014. *Analisis SWOT Untuk Menentukan Strategi Kompetitif*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soekadidjo, R.G. 2002. *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systematic Linkage*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugandi, Dede dan Supriati, Titing. 2008. *Pengembangan Obyek Wisata Santolo di Kawasan Wisata Pameungpeuk Garut Selatan*. Skripsi (diterbitkan). Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta : Bandung.
- Sumarno. 2012. *Perbedaan Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta :
- Supriatin. 2008. *Pengembangan Obyek Wisata Pantai Santolo*. Jurnal (diterbitkan). Malang : Universitas ITN Malang.
- Surya. 2014. *Penetrasi Kapitalisme Memarginalkan Komunitas Lokal*. Makassar : Fahmis Pustaka.
- Surya. 2018. *Transformasi Spasial & Kota Berkelanjutan*. Makassar : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyitno. 2001. *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta : Kanisius.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 18 Tahun 2002 Tentang *Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 26 Tahun 2007 Tentang *Penataan Ruang.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 10 Tahun 2009 Tentang *Kepariwisataan.*

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor. 32 Tahun 2009 Tentang *Pelindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.*

Yoeti Oka H.A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata.* Bandung : Angkasa.

Yoeti Oka H.A. 2008. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata.* Jakarta : PT. Pradnya Paramita.

www.google.com/15-pengertian-strategi-menurut-para-ahlli-strategi-pembelajaran-dan-perusahaan/.

www.kompastimur.com/2017/06/bupati-promosi-parawisata-di-arumasih.html.

BUSOWA



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama **Chikal Hutanjalay** Stambuk/4515042027,
Judul Skripsi “**Strategi Pengembangan Obyek
Wisata Pantai Papaliseran Kecamatan Pulau-
Pulau Aru Kabupaten Kepulauan Aru**” Penulis
lahir di Dobo Kabupaten Kepulauan Aru pada
tanggal 31 Januari 1999. Jenis Kelamin Laki-laki,
Alamat Jl. Rabiajal Kecamatan Pulau-Pukau Aru Kabupaten Kepulauan
Aru. No. HP 082397030727/Email Chikalhutanjalay@gmail.com, Latar
belakang penulis memasuki jenjang pendidikan SD Negeri 2 Dobo pada
tahun (2003-2009) dan kemudian penulis melanjutkan pendididkan
menengah pertama di SMP Negeri 1 Pulau-Pulau Aru pada tahun (2009-
2012). Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pulau-
Pulau Aru pada tahun (2012-2015) dan selanjutnya pada tahun 2015
penulis melanjutkan pendidikan S-1 di salah satu universitas yang ada di
Makassar yaitu Universitas Bosowa Makassar dan Selesai studi Strata
satu (S-1) di tahun 2019 pada Program Studi Perencanaan Wilayah dan
Kota Fakultas Teknik Universitas Bosowa Makassar dengan gelar Sarjana
Teknik (ST).

Frequency Table

Umur Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 19 - 25 Tahun	40	40.4	40.4	40.4
26 - 30 Tahun	33	33.3	33.3	73.7
31 - 35 Tahun	21	21.2	21.2	94.9
36 - 40 Tahun	2	2.0	2.0	97.0
41 - 45 Tahun	3	3.0	3.0	100.0
Total	99	100.0	100.0	

Pendidikan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak sekolah	16	16.2	16.2	16.2
Tamat SD	13	13.1	13.1	29.3
Tamat SMP	18	18.2	18.2	47.5
Tamat SMA	12	12.1	12.1	59.6
Tamat Dip/S1	40	40.4	40.4	100.0
Total	99	100.0	100.0	100.0

Pekerjaan Responden

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid PNS	9	9.1	9.1	9.1
Pegawai Swasta	13	13.1	13.1	22.2
Pedagang	4	4.0	4.0	26.3
Buruh	2	2.0	2.0	28.3
Tani/Nelayan	25	25.3	25.3	53.5
Mahasiswa	46	46.5	46.5	100.0
Total	99	100.0	100.0	

Daya_Tarik_Wisata

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang Menarik	31	31.3	31.3	31.3
Menarik	68	68.7	68.7	100.0
Total	99	100.0	100.0	

Sarana_Penunjang_Wisata

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang Lengkap	69	69.7	69.7	69.7
Valid Lengkap	30	30.3	30.3	100.0
Total	99	100.0	100.0	

Keamanan_dan_Kenyamanan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang Aman dan Nyaman	42	42.4	42.4	42.4
Valid Aman dan Nyaman	57	57.6	57.6	100.0
Total	99	100.0	100.0	

Informasi_dan_Promosi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang Baik	52	52.5	52.5	52.5
Valid Baik	47	47.5	47.5	100.0
Total	99	100.0	100.0	

Aksesibilitas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang Baik	63	63.6	63.6	63.6
Valid Baik	36	36.4	36.4	100.0
Total	99	100.0	100.0	

Pengembangan_Pariwisata

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Berkembang	47	47.5	47.5	47.5
Valid Berkembang	52	52.5	52.5	100.0
Total	99	100.0	100.0	

Crosstabs

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Daya_Tarik_Wisata *	99	100.0%	0	0.0%	99	100.0%
Pengembangan_Pariwisata						
Sarana_Penunjang_Wisata *	99	100.0%	0	0.0%	99	100.0%
Pengembangan_Pariwisata						
Keamanan_dan_Kenyamanan *	99	100.0%	0	0.0%	99	100.0%
Pengembangan_Pariwisata						
Informasi_dan_Promosi *	99	100.0%	0	0.0%	99	100.0%
Pengembangan_Pariwisata						
Aksesibilitas *	99	100.0%	0	0.0%	99	100.0%
Pengembangan_Pariwisata						

Daya_Tarik_Wisata * Pengembangan_Pariwisata

Crosstab

Count

		Pengembangan_Pariwisata		Total
		Tidak Berkembang	Berkembang	
Daya_Tarik_Wisata	Kurang Menarik	16	15	31
	Menarik	31	37	68
Total		47	52	99

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.310 ^a	1	.578		
Continuity Correction ^b	.115	1	.734		
Likelihood Ratio	.310	1	.578		
Fisher's Exact Test				.666	.367
Linear-by-Linear Association	.307	1	.580		
N of Valid Cases	99				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.72.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.056	.578
N of Valid Cases		99	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Daya_Tarik_Wisata (Kurang Menarik / Menarik) For cohort	1.273	.544	2.981
Pengembangan_Pariwisata = Tidak Berkembang For cohort	1.132	.738	1.738
Pengembangan_Pariwisata = Berkembang	.889	.582	1.358
N of Valid Cases	99		

Sarana_Penunjang_Wisata * Pengembangan_Pariwisata

Crosstab

Count

		Pengembangan_Pariwisata		Total
		Tidak Berkembang	Berkembang	
Sarana_Penunjang_Wisata	Kurang Lengkap	30	39	69
	Lengkap	17	13	30
Total		47	52	99

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	1.458 ^a	1	.227		
Continuity Correction ^b	.978	1	.323		
Likelihood Ratio	1.460	1	.227		
Fisher's Exact Test				.276	.161
Linear-by-Linear Association	1.444	1	.230		
N of Valid Cases	99				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 14.24.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.120	.227
N of Valid Cases		99	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Sarana_Penunjang_Wisata (Kurang Lengkap / Lengkap)	.588	.248	1.397
For cohort Pengembangan_Pariwisata = Tidak Berkembang	.767	.508	1.159
For cohort Pengembangan_Pariwisata = Berkembang	1.304	.825	2.063
N of Valid Cases	99		

Keamanan_dan_Kenyamanan * Pengembangan_Pariwisata

Crosstab

Count

		Pengembangan_Pariwisata		Total
		Tidak Berkembang	Berkembang	
Keamanan_dan_Kenyamanan	Kurang Aman dan Nyaman	22	20	42
	Aman dan Nyaman	25	32	57
Total		47	52	99

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.704 ^a	1	.401		
Continuity Correction ^b	.404	1	.525		
Likelihood Ratio	.704	1	.401		
Fisher's Exact Test				.423	.263
Linear-by-Linear Association	.697	1	.404		
N of Valid Cases	99				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 19.94.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.084	.401
N of Valid Cases		99	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Keamanan_dan_Kenyamanan (Kurang Aman dan Nyaman / Aman dan Nyaman)	1.408	.633	3.134
For cohort Pengembangan_Pariwisata = Tidak Berkembang	1.194	.791	1.802
For cohort Pengembangan_Pariwisata = Berkembang	.848	.573	1.255
N of Valid Cases	99		

Informasi_dan_Promosi * Pengembangan_Pariwisata

Crosstab

Count

		Pengembangan_Pariwisata		Total
		Tidak Berkembang	Berkembang	
Informasi_dan_Promosi	Kurang Baik	47	5	52
	Baik	0	47	47
Total		47	52	99

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	80.877 ^a	1	.000		
Continuity Correction ^b	77.293	1	.000		
Likelihood Ratio	104.069	1	.000		
Fisher's Exact Test				.000	.000
Linear-by-Linear Association	80.060	1	.000		
N of Valid Cases	99				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 22.31.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.671	.000
N of Valid Cases		99	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
For cohort Pengembangan_Pariwisata = Berkembang	.096	.042	.221
N of Valid Cases		99	

Aksesibilitas * Pengembangan_Pariwisata

Crosstab

Count

		Pengembangan_Pariwisata		Total
		Tidak Berkembang	Berkembang	
Aksesibilitas	Kurang Baik	32	31	63
	Baik	15	21	36
Total		47	52	99

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.765 ^a	1	.382		
Continuity Correction ^b	.443	1	.506		
Likelihood Ratio	.768	1	.381		
Fisher's Exact Test				.410	.253
Linear-by-Linear Association	.758	1	.384		
N of Valid Cases	99				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 17.09.

b. Computed only for a 2x2 table

Symmetric Measures

		Value	Approx. Sig.
Nominal by Nominal	Contingency Coefficient	.088	.382
N of Valid Cases		99	

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

Risk Estimate

	Value	95% Confidence Interval	
		Lower	Upper
Odds Ratio for Aksesibilitas (Kurang Baik / Baik)	1.445	.632	3.302
For cohort Pengembangan_Pariwisata = Tidak Berkembang	1.219	.772	1.924
For cohort Pengembangan_Pariwisata = Berkembang	.844	.581	1.225
N of Valid Cases		99	

Keperluan Tugas Akhir (Skripsi)
Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran Kecamatan Pulau-Pulau Aru kabupaten
Kepulauan Aru

Tujuan Skripsi

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan belum berkembangnya Obyek Wisata Pantai Papaliseran ?
2. Untuk menentukan strategi pengembangan Obyek Wisata Pantai Papaliseran.

Data Responden

Nomor Responden :

Nama :

Umur :

Jenis Kelmain :

Alamat :

Pendidikan akhir :

Pekerjaan :

Berikan jawaban/pendapat anda pada pertanyaan-pertanyaan berikut ini, jawablah sesuai dengan apa yang anda rasakan/pikirkan!

A. Daya Tarik Wisata

Apakah sudah baik (menarik), daya tarik wisata di Pantai Papaliseran, tentang keindahan pantai dan bawah lautnya ?

- a. Kurang Baik (Tidak Menarik)
- b. Baik (Menarik)

B. Sarana Wisata Penunjang

Bagaimana pendapat saudara mengenai fasilitas/sarana (penginapan, toilet, gazebo, dll) yang ada di Pantai Papaliseran ?

- a. Kurang Lengkap
- b. Lengkap

C. Keamanan dan Kenyamanan

Bagaimana dengan keamanan dan kenyamanan di Pantai Papaliseran dan sekitarnya ?

- a. Kurang Aman dan Nyaman
- b. Aman dan Nyaman

D. Informasi dan Promosi

Bagaimana dengan informasi dan promosi yang selama ini dilakukan ?

- a. Kurang Baik
- b. Baik

E. Aksesibilitas

Bagaimana dengan akses (kemudahan) menuju ke Pantai Papaliseran, dari Kota Dobo dan sekitarnya ?

- a. Kurang Baik
- b. Baik

F. Pengembangan Pariwisata

Menurut anda apakah Obyek Wisata Pantai Papaliseran sudah berkembang atau tidak ?

- a. Tidak Berkembang
- b. Berkembang

Terima Kasih Atas Partisipasinya Dalam Mengisi Kuesioner Ini.